

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS, DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PRA DAN PASCA PANDEMI
COVID-19**

DI PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**AFI FADLILAH
NIM. 1817202003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afi Fadlilah

NIM : 1817202003

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn Pra* dan *Pasca Pandemi COVID-19* Di Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2016-2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Afi Fadlilah

NIM. 1817202003



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS, DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PRA DAN PASCA PANDEMI COVID-19
DI PEGADAIAN SYARIAH PERIODE 2018-2021**

Yang disusun oleh Saudara **Afi Fadlilah NIM 1817202003** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **22 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 06 Desember 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Afi Fadlilah NIM 1817202003 yang berjudul :

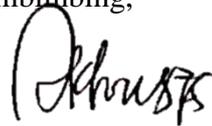
**Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan
Rahn Pra dan Pasca Pandemi COVID-19 Di Pegadaian Syariah Indonesia
Periode 2018-2021.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.S.
NIDN. 2009039301

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah; 6)



**PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS, DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN *RAHN PRA* DAN PASCA PANDEMI *COVID-19*
DI PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Oleh:

Afi Fadlilah

NIM. 1817202003

Email: afi12fadlilah@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *rahn pra* dan *pasca* pandemi *Covid-19* di Pegadaian Syariah Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pegadaian syariah, PT. Antam Indonesia, dan BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia yang diinterpolasikan menjadi data kuartal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah *Software Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi berpengaruh secara simultan pada pembiayaan *rahn pra* dan *pasca Covid-19* dan secara parsial variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *rahn pra* dan *pasca* pandemi *Covid-19*.

Kata kunci : Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi, Pembiayaan *Rahn*, Pegadaian Syariah

THE EFFECT OF THE NUMBER OF CUSTOMERS, THE PRICE OF GOLD, AND INFLATION ON THE FINANCING OF THE PRE-AND POST-COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA SHARIA PEGADAIANS FOR THE 2018-2021 PERIOD

By:

Afi Fadlilah

NIM. 1817202003

Email: afi12fadlilah@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance Faculty of Islamic Economics and Business Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of customers, the price of gold, and inflation on the financing of rahn before and after the Covid-19 pandemic at Indonesian Sharia Pawnshop.

This type of research is quantitative research, with saturated sampling method. This study uses secondary data in the form of the annual financial statements of the sharia pawnshop, PT. Antam Indonesia, and BPS (Central Statistics Agency) Indonesia which are interpolated into quarterly data. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The analytical tool used is Software Eviews 10.

The results showed that the variable number of customers, the price of gold, and inflation have a simultaneous and partial effect on pre and post covid-19 Rahn financing and partially the variabel number of customers, gold prices, and inflation had a significant effect on rahn prandan financing before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Number of Customers, Gold Price, and Inflation, Rahn Financing, Sharia Pawnshop*



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)

			bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

C. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

اء ي ل و ة ال كرام	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
--------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

اة ل ف ط ر زك	Ditulis	Zakât al-fitr
---------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan Pertolongan yang tidak ada hentinya kepada penulis, serta menganugerahkan kemampuan berpikir sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PRA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021** dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabiyuna, wa habibina Muhammad SAW yang mana telah menyelamatkan umatnya dari zaman jahiliyyah, semoga kita semua termasuk umat nabi Muhammad yang kelak di akhirat mendapatkan syafaat dari-Nya, *Aamiin ya robbal 'alamiin*.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, saran, serta bantuan dari orang-orang sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Akhris Fuadatis selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, dan pemikiranya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, khususnya Ibu Nyai Drs. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto beserta keluarga, Asatidz dan ustadzah, pengurus pondok dan teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Untuk kedua orangtua saya, yang saya banggakan dan saya cintai, Ibu Juhaeriyah, dan Bapak Agus Subagyo, kakak kandung saya Nur Hikmatul Maula serta kakak ipar saya, yang telah mendukung saya dalam meneruskan pendidikan serta memberi semangat dalam menggapai cita-cita saya, dan tak lupa adik saya Naelin Mulidattun Nisa. Terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti, Semoga diberikan Rezeki yang barokah serta umur yang panjang.
12. Untuk kedua nenek, mbah Ratisna dan Alm. mbah Tarkonah yang selalu mendoakan saya di setiap saat. Dan tidak lupa pula semua uwa, bude, um, lilik, mba, dan mas sepupu baik dari keluarga bapak maupun keluarga ibu yang telah mendukung dari awal sampai detik ini, semoga diberi kesehatan selalu.
13. Teman-teman seperjuangan saya kelas Perbankan Syariah A angkatan 2018 yang telah banyak memberikan cerita, kenangan, kehangatan kekeluargaan dan pelajaran hidup yang luar.

14. Terimakasih banyak kepada Galih Cahyati yang selalu mengingatkan hal baik, memberikan dukungan, serta bantuan selama menyelesaikan skripsi ini, semoga sukses selalu.
15. Teman kamar selama di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Yuslia Shofia, Isma Fitria, Siti Rofikoh, Inayah Wulandari, Fifi Dwi melati, Nada Amalia, Sintaul Ngulya terimakasih banyak telah menemani dan selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kalian dipermudah dalam segala urusannya.
16. Terimakasih kepada Fayi Aisyi Amar dan Mutiara Anggun Saputri yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan, semoga kalian diberikan kesehatan.
17. Terimakasih kepada Ani Fikroh Fitian dan Muna Indana selaku teman, terimakasih telah menemani selama bimbingan dan selalu menanyakan perkembangan skripsi saya, semoga dipermudah segala urusannya.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
19. Terimakasih juga untuk semua orang yang telah berkenan menjadi guru spiritual saya, terimakasih atas pelajaran yang luar biasa berharga dan terkesan, semoga selalu dimudahkan segala urusan.

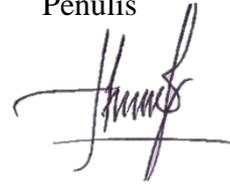
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan, serta penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Akhir kata, terimakasih atas semua dukungan, bimbingan dan doa Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah berpartisipasi menyelesaikan skripsi ini, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 18 Oktober 2022

Penulis



Afi Fadlilah
NIM. 1817202003



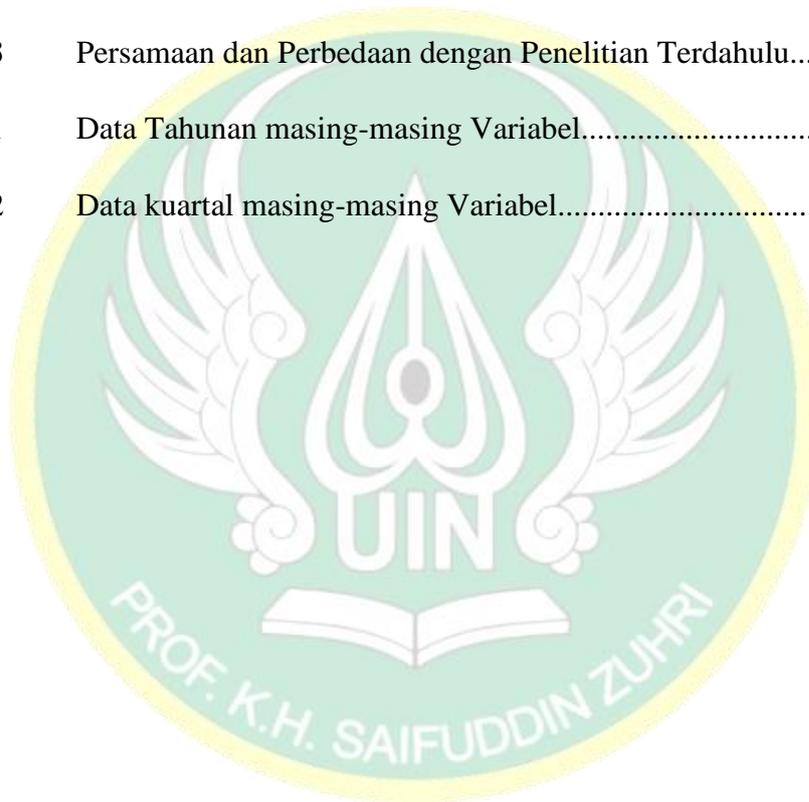
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
B. Keterkaitan Variabel	26
C. Kajian Pustaka.....	29
D. Landasan Teologis	32
E. Kerangka Berfikir.....	33
F. Rumusan Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel-Variabel Penelitian.....	39

E. Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	41
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Analisis Regresi	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji t	46
b. Uji F	46
4. Koefisien Determinasi.....	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Analisis Data	58
1. Uji Asumsi Klasik	60
2. Analisis Regresi	66
3. Pengujian Hipotesis	68
a. Uji t	68
b. Uji F	69
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rekening Aktif Nasabah Produk Pembiayaan.....	4
Tabel 1.2	Data variabel Tahunan.....	6
Tabel 2.1	Perbedaan Teknis Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional.....	11
Tabel 2.2	Perbedaan Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) dengan Gadai Konvensional...20	
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	Data Tahunan masing-masing Variabel.....	59
Tabel 4.2	Data kuartal masing-masing Variabel.....	59

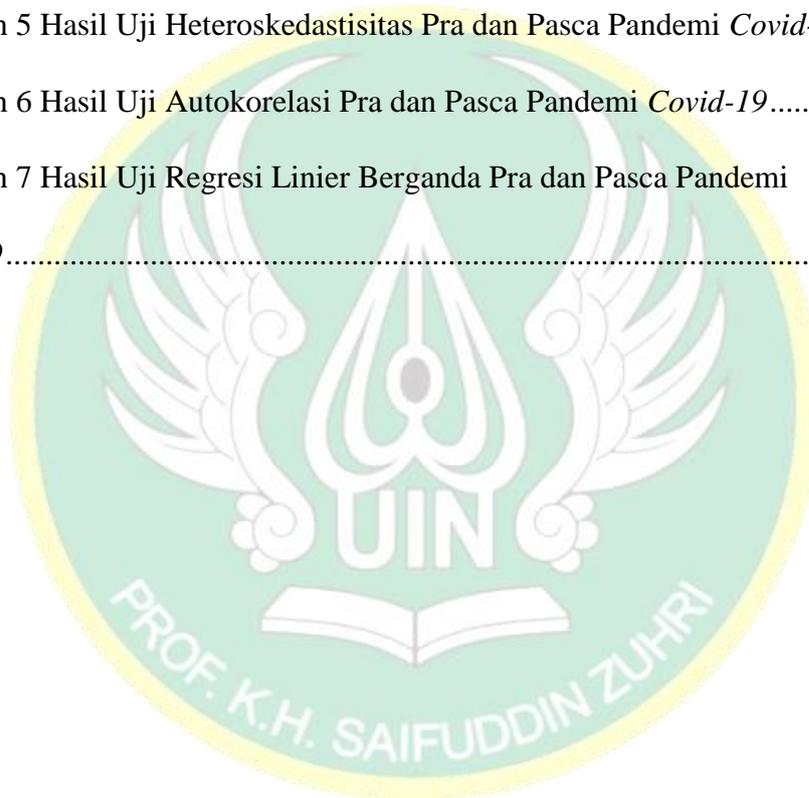


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Implementasi Akad <i>Rahn</i>	13
Gambar 3.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	52
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	61
Gambar 4.3	Hasil Uji Multikolerasi Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	62
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	63
Gambar 4.5	Hasil Uji Autokorelasi Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	65
Gambar 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	66
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Pra Pandemi <i>Covid-19</i>	70
Gambar 4.11	Hasil Uji Multikolerasi Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	70
Gambar 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	71
Gambar 4.13	Hasil Uji Autokorelasi Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	72
Gambar 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data tahunan dari masing-masing variabel	86
Lampiran 2: Data kuartal dari masing-masing variabel.....	86
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Pra dan Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	87
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolerasi Pra dan Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	88
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra dan Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	88
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi Pra dan Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	90
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pra dan Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju serta tren penurunan harga komoditas dunia, membuat pertumbuhan ekonomi global kembali mengalami perlambatan. Hal ini berdampak pada pola konsumsi masyarakat yang tidak seimbang, sedangkan setiap manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Sehingga mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada lembaga keuangan yaitu bank yang pada awal mulanya merupakan satu-satunya lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga masyarakat beralih untuk mendapatkan pembiayaan kepada pegadaian syariah yaitu pembiayaan dengan sistem *rahn* atau gadai syariah (Amelia, 2018).

Pegadaian syariah merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang resmi mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kemasyarakatan atas dasar hukum yang telah diterapkan oleh pegadaian syariah. Pegadaian berupaya untuk mengoptimalkan aset dan kemampuan yang dimiliki demi menciptakan peluang demi terwujudkan visi dan misi pegadaian dan memberikan nilai tambah bagi seluruh yang bersangkutan, serta dapat memacu kemampuan yang berkelanjutan (Pegadaian, 2021).

Dalam perjalanannya, pegadaian syariah mengalami beberapa kali perubahan status, yaitu JAWATAN pada tahun 1928, kemudian berubah menjadi PN (Perusahaan Negara) pada tahun 1961, kemudian berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) pada tahun 1969, kemudian berubah menjadi PERUM (Perusahaan Umum) pada tahun 1990, kemudian berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 tentang PERUM,

diubah bentuk badan hukumnya menjadi PERSERO (Perusahaan Perseroan) pada tahun 2012 hingga sekarang (Pegadaian, 2021).

Dalam masa perubahannya, keadaan pegadaian syariah meraih kinerja yang baik setiap tahunnya dengan meletakkan pondasi bisnis yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh laporan tahunan pegadaian syariah Indonesia. Dilaporkan bahwa pendapatan usaha tahun 2020 dengan kenaikan pendapatan usaha meningkat 24,27% dari tahun 2019 sebesar Rp.17,67 triliun menjadi Rp.21,96 triliun. Selain itu peningkatan juga terjadi pada aset dan laba bersih dari pegadaian syariah, untuk laba bersih tahun 2020 tercatat mencapai Rp.2,02 triliun. Dan untuk total aset pada tahun 2020 tercatat Rp.71,7 triliun. Jumlah nasabah yang dilayani juga mengalami peningkatan sebesar 22,15% dari 13,86 juta menjadi 16,93 juta orang. Adapun omset pembiayaan yang disalurkan terdapat peningkatan pada tahun 2020 13,3% sebesar Rp.165,06 triliun (Pegadaian, 2021).

Hal ini dikarenakan strategi yang berbeda telah diterapkan oleh Pegadaian syariah Indonesia. Saat lembaga keuangan lain mengatur strateginya masing-masing supaya tetap bertahan di masa krisis. Berbeda dengan pegadaian syariah yakni menerapkan strategi baru untuk terus berkembang di masa yang akan datang. Dapat dibuktikan dalam laporan tahunan pegadaian syariah yang tercatat pada tahun 2020, yaitu kinerja laba yang tetap positif dan kinerja bisnis yang tetap tumbuh. Dalam upaya ekspansi bisnis manajemen tetap mengutamakan manajemen resiko, salah satunya melalui peningkatan cadangan (*coverage ratio*) dan juga adanya program-program yang dapat meningkatkan asset produktif (Andini, 2017).

Di tahun 2016 pegadaian syariah mendapatkan beberapa prestasi, diantaranya meraih penghargaan : BUMN terbaik di tahun 2016 dengan kategori bidang keuangan sektor pembiayaan dan keuangan lainnya dari Majalah Investor. Selain itu pegadaian syariah juga meraih penghargaan yaitu *Sustainable Finance Award* kategori industri keuangan non bank dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di tahun 2016 pegadaian syariah menunjukan peningkatan kinerjanya yang cukup baik. Atas prestasi yang dicapai pegadian

syariah mendapatkan berbagai penghargaan dari pihak independen juga dan menempati tingkat kesehatan dengan *grade* AAA dalam pemeringkatan obligasinya (Pegadaian, 2016).

Inovasi dan kreativitas yang terus dilakukan pegadaian dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelanggan terbukti mampu menghasilkan kinerja yang baik bagi pegadaian di era persaingan yang semakin kuat. Pegadaian syariah meyakini bahwa teknologi digital merupakan masa depan bagi lembaga keuangan. Oleh karena itu di tahun 2017 pegadaian syariah menerapkan teknologi digital untuk memberikan kemudahan kepada nasabahnya. Pegadaian syariah di Indonesia pada tahun 2018 telah mengalami perubahan yang drastis, dibuktikan dengan kehadiran perusahaan gadai swasta dan juga hadirnya perusahaan *financial technology* dan layanan substitusi yang ditawarkan oleh perbankan dan perusahaan pembiayaan. Dengan berbagai upaya dan strategi terbaik pegadaian mampu membukukan pendapatan usaha pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.146 triliun yakni meningkat 8,95% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.052 triliun (Pegadaian, 2017).

Tahun 2021 menjadi tahun yang sangat menantang bagi pegadaian syariah. Berlanjutnya pandemi *Covid-19* yang membuat kemampuan ekonomi masyarakat mengalami penurunan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi pegadaian syariah. Selain itu, persaingan lintas industri juga menjadi tantangan tersendiri bagi pegadaian syariah. Menghadapi tantangan tersebut, tahun 2021 pegadaian syariah fokus pada kekuatan di bisnis inti pegadaian syariah, yaitu bisnis gadai yang sudah bertahun-tahun membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahannya.

Berjalannya waktu dari tahun ke tahun pegadaian syariah terus menunjukkan kinerja positif. Sepanjang tahun ditahun 2020 pegadaian syariah mengalami kenaikan pendapatan usaha sebesar 24,27% dari tahun sebelumnya sebesar Rp.17,67 triliun menjadi Rp. 21,96 triliun. Selain itu kenaikan dari tahun sebelumnya juga terjadi pada aset dan jumlah nasabah, dimana aset mengalami kenaikan sebesar 9,40% dari tahun sebelumnya jumlah aset Rp.

65,32 triliun menjadi Rp. 71,47 triliun, dan jumlah nasabah yang tahun sebelumnya sebanyak 13,86 juta orang menjadi 16,93 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 22,15%. Adapun omset pembiayaan yang disalurkan terdapat peningkatan 13,34% dari tahun 2019 sebesar Rp. 145,63 triliun menjadi Rp. 165,06 triliun di tahun 2020 (Pegadaian, 2020).

Salah satu penyebab meningkatnya aset produktif terdapat pada produk yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah, yaitu gadai yang sesuai dengan syariat islam. Gadai syariah atau bisa disebut dengan *rahn* merupakan produk pertama yang ada pada pegadaian yang dikeluarkan pada tahun 2003. Sejak pembiayaan gadai lahir terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat butuh terhadap pembiayaan jenis gadai yang bebas dari praktik riba. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Rekening Aktif Nasabah Produk Pembiayaan.

Bisnis	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan <i>Rahn</i>	1.325.009	1.378.436	1.389.845	1.333.329
Gadai	9.613.151	9.851.807	9.597.811	9.110.950
Kredit Mikro Fidusia	176.090	268.256	227.580	176.312
Bisnis Emas	97.641	1.497	202.258	223.971
Mikro Fidusial Syariah	122.840	231.760	208.774	176.312

Sumber: Annual Report PT Pegadaian, 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari beberapa produk rekening aktif di pegadaian syariah. Rekening dari pembiayaan *rahn* yang terus menerus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pegadaian dalam menentukan penyaluran pembiayaan gadai tersebut. Faktor internal tersebut yaitu tentang bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C+1S (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral, dan Shariah Compliance*). Sedangkan dari

faktor eksternal ada beberapa yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan diantaranya yaitu berapa banyaknya jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi (Kurniawan, 2017)

Jumlah nasabah mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan gadai. Semakin banyak nasabah gadai maka besar pula pembiayaan yang disalurkan. Pada tahap selanjutnya dengan banyak nasabah maka akan banyak pula barang-barang gadai sehingga meningkatkan pendapatan. Untuk itu perusahaan pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi, biaya pemeliharaan, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu semakin banyak pendapatan yang diperoleh, maka semakin banyak pula biaya yang disalurkan kepada nasabahnya.

Di sisi lain, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendapatan yakni tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah taksiran barang gadai lainnya (Djami, 2021). Tingkat harga emas dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pegadaian syariah karena barang yang sering digadaikan adalah emas. Indikator harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran maka secara otomatis harga akan naik, begitupun sebaliknya. Harga emas ditentukan berdasarkan standar emas London yang dinamakan London Gold Fixing (LGF). Proses penentuan harga adalah lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap pertama perdagangan, presiden London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan suatu harga tertentu (Samiah, 2018).

Ada juga faktor eksternal lain, yaitu inflasi. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuannya. Pengaruh inflasi

ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil (Djami, 2021). Kondisi jumlah nasabah, harga emas serta inflasi dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi dalam Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2018-2021

Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)	Harga Emas/Gram (Rupiah)	inflasi (%)	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> (Juta Rupiah)
2018	10.154.493	681.000	3,13	41.190.154
2019	16.616.071	778.000	2,72	50.366.150
2020	16.927.596	834.000	1,68	54.696.744
2021	19.669.037	826.000	1,56	48.961.730

Sumber: Annual Report PT Pegadaian, Harga-Emas.org dan Badan Pusat Statistik.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah, harga emas, dan penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berbeda dengan data inflasi dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif. Namun, secara keseluruhan memiliki dampak positif. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan 1,68% bersamaan dengan kenaikan harga emas, sehingga pendapatan dari bisnis emas di pegadaian syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.048.000.00, dengan begitu perusahaan masih mampu menyalurkan pembiayaan sebesar Rp.54.696.744.00, dengan jumlah nasabah sebesar 16.927.596 orang. Hal tersebut diakibatkan dari dampaknya penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)* yang menjadikan tantangan tersendiri bagi Perseroan, selain itu lambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tantangan utama bagi perseroan. Tekanan ekonomi membuat kondisi keuangan masyarakat mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan banyak nasabah yang kesusahan dalam memenuhi

kewajibannya. Dapat diperkirakan bahwa fluktuasi inflasi, harga emas, serta jumlah nasabah masing-masing memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah Indonesia

Untuk itu penulis menilai penting sehingga mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn Pra dan Pasca Pandemi Covid-19 di Pegadaian Syariah Periode 2018-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019?
2. Apakah harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019?
3. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019?
4. Apakah jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersamaan terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019?
5. Apakah jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021?
6. Apakah harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021?
7. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021?
8. Apakah jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersamaan terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2016-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019.
2. Mengetahui pengaruh harga emas terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019.
3. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019.
4. Mengetahui pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersamaan terhadap pembiayaan *rahn* pra pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2018-2019.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah nasabah terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh harga emas terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021.
8. Mengetahui pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersamaan terhadap pembiayaan *rahn* pasca pandemi *covid-19* pada pegadaian syariah Indonesia periode 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai bahan acuan dari referensi bagi pihak lain dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi terhadap

pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia dan juga diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran dan mengembangkan potensi diri serta menambah wawasan mengenai pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

b. Bagi Nasabah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada nasabah mengenai penyaluran pembiayaan *rahn* sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia.

c. Bagi Pegadaian Syariah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja pada pegadaian syariah di Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai pembiayaan pegadaian syariah di Indonesia kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap pegadaian syariah dan ingin menggunakan produk-produknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Berdasarkan tabel penelitian di atas terdapat beberapa teori sebagai berikut:

1. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah. Kemunculannya pada awal april 1990 menjadi awal kebangkitannya hingga saat ini. Namun dilihat dari perkembangannya, pegadaian syariah dinilai belum banyak memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan pada pegadaian itu sendiri pada khususnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kantor-kantor cabang pegadaian syariah yang belum banyak menjangkau skala kabupaten.

Sampai saat ini perum pegadaian syariah merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kreditr atas dasar hukum gadai. Tugas pokok pegadaian adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Maksud dari adanya tugas tersebut untuk membantu masyarakat agar tidak terjat dalam praktik-praktik lintah darat.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh Perusahaan Umum Pegadaian di samping unit layanan konvensional. Berdirinya unit layanan syariah ini didasarkan atas perjanjian *Musyarakah* dengan sistem bagi hasil antara Perum Pegadaian dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah yang ingin memanfaatkan jasa layanan gadai berdasarkan prinsip syariah (Abdul Ghofur Anshori, 2011).

Pegadaian syariah sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan

melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

b. Persamaan dan perbedaan teknis pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional

Persamaan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional yaitu kedua termasuk lembaga keuangan dimana mempunyai produk pembiayaan masing-masing dengan tujuan membantu masyarakat dalam bidang ekonomi. Sedangkan perbedaan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional, yaitu dari segi aspek landasan konsep, teknik transaksi, dan pendanaan (Abdul Ghofur Anshori, 2011)

Tabel 2.1

Perbedaan teknis pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional

No.	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1.	Biaya administrasi menurut ketentuan berdasarkan golongan barang.	Biaya administrasi menurut prosentase berdasarkan golongan barang.
2.	Jasa simpanan berdasarkan taksiran.	Sewa modal berdasarkan pinjaman.
3.	Bila lama pengembalian melebihi perjanjian, barang dijual kepada masyarakat.	Bila lama pengembalian melebihi perjanjian,
4.	Uang pinjaman 90% dari taksiran.	Uang pinjaman gol. A: 90% dari taksiran, gol. B, C, dan D: 86-88% dari taksiran.
5.	Jasa simpanan dihitung dengan konstanta X taksiran	Sewa modal dihitung berdasarkan prosentase X uang pinjaman.
6.	Maksimal jangka waktu 4 bulan.	Maksimal jangka waktu 3 bulan.
7.	Uang kelebihan = hasil penjualan- (uang pinjaman+jasa penitipan	Uang kelebihan = hasil lelang-(uang pinjaman+sewa modal+biaya lelang)
8.	Bila uang kelebihan dalam satu tahun tidak diambil, maka uang akan diserahkan kepada lembaga ZIS.	Bila uang kelebihan dalam satu tahun tidak ambil menjadi milik pegadaian.

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

c. Praktek

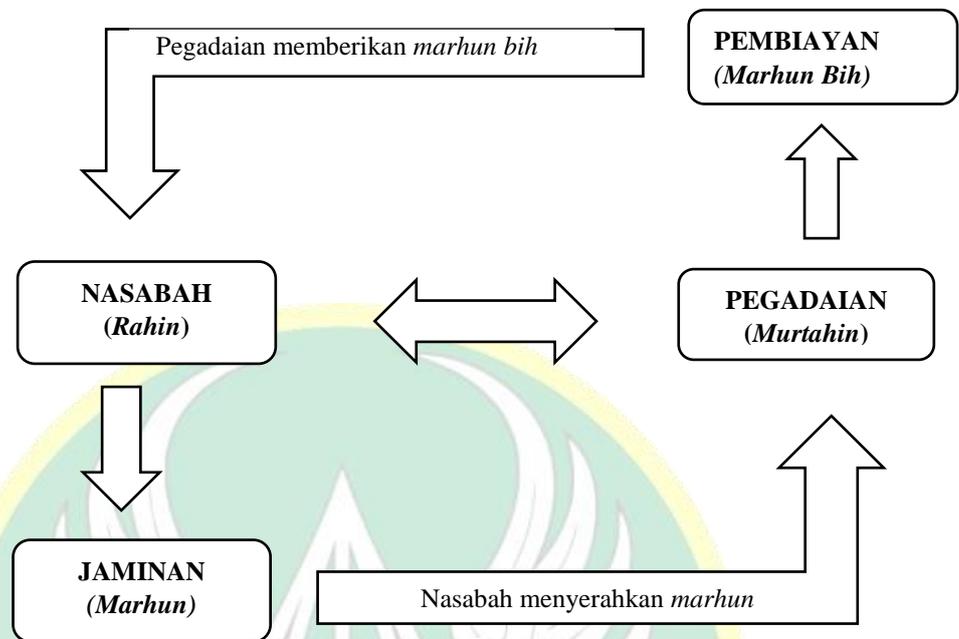
Secara garis besar, pegadaian syariah berjalan atas dua akad:

- 1) Akad rahn, dalam akad ini selama rahin memberikan izin, maka murtahin dapat memanfaatkan marhun yang diserahkan rahin untuk memperoleh pendapatan dari usahanya. Tapi, hasil dari pemanfaatan marhun tidak boleh diambil seluruhnya oleh murtahin. Karena murtahin tidak sepenuhnya memiliki atas hak milik dari marhun.
- 2) Akad ijarah adalah akad untuk memperbolehkannya pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan.

d. Operasional Pegadaian Syariah

Implementasi operasi pegadaian syariah hampir mirip dengan pegadaian konvensional, yaitu menyalurkan uang pinjaman dengan jaminan barang bergerak. Prosedur untuk memperoleh pembiayaan *rahn* sangat sederhana, masyarakat cukup menunjukkan bukti identitas diri dari barang serta jaminan, setelah itu uang akan diterima tidak lama kemudian. Begitupun saat pengembalian pinjaman, nasabah cukup menyerahkan sejumlah uang untuk melunasi pinjaman di sertakan bukti telah melakukan akad pembiayaan *rahn*. Adapun secara teknis, implementasi akad rahn dalam lembaga pegadaian syariah sebagai berikut:

Grafik 2.1

Implementasi akad *Rahn*

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

Keterangan:

- 1) *Rahin* mendatangi *Murtahin* untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, lalu *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.
- 2) Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka *murtahin* dan *rahin* melakukan akad *rahn*.
- 3) Setelah itu, *murtahin* memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
- 4) Lalu diantara *rahin* dan *murtahin* melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo *rahin* ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.

2. *Signaling Theori*

Signaling Theori atau teori *signaling* adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai suatu perusahaan mengenai suatu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaanya untuk dilihat oleh pihak eksternal seperti para investor, atau kreditur agar mereka mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Implikasi teori ini bagi perbankan atau Lembaga keuangan lainnya adalah dengan memperlihatkan laporan keuangan yang baik maka hal ini akan mendapatkan kepercayaan nasabah, dan menarik investor untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.

Teori Signaling ini menyampaikan mengenai hal-hal baik yang ada di perusahaan dan hal baik yang akan terjadi di masa mendatang. Pada teori ini mengatakan bahwasanya sudah seharusnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada pengguna terutama pada investor yang mengupayakan aktivitas manajemen yang diinginkan. Sinyal asimetris yaitu ketika seorang investor mengetahui informasi mengenai perkembangan, prospek perusahaan layaknya manajer perusahaan, namun pada prakteknya manajer lebih sering memiliki informasi yang lebih baik dari investor luar. Adanya teori ini adalah untuk menghindari adanya asimetris informasi mengenai prospek perusahaan yang berbeda dengan perusahaan, sehingga investor dan manajer diusahakan untuk mendapatkan informasi yang sama atau simetris (Raharjo, 2020:15).

3. **Pembiayaan**

a. **Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (kasmir, 2002)

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan yaitu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank syariah kepada nasabah. (Muhammad, 2005)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 ayat 11, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakannya, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian hasil keuntungan .

4. *Rahn*

a. Pengertian *Rahn*

Rahn berasal dari bahasa arab yang secara etimologis artinya tetap dan lama. Ada juga yang menamai Al-Habsu yang berarti penahanan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut.

Adapun pengertian *rahn* menurut para ulama sebagai berikut:

1) Menurut Imam Ibnu Qudhamah

Dalam *kitab al-Mughni rahn* yaitu suatu benda yang dijadikan kepercayaan dari suatu hutang untuk dipenuhi dari harganya, apabila yang hutang tidak sanggup membayarnya dari orang yang telah menghutangkan.

2) Menurut Imam Abu Zakaria al- Anshary

Dalamnya yaitu kitab *Fathul Wahab*, beliau mendefinisikan *rahn* adalah menjadikan benda yang bersifat benda sebagai kepercayaan dari suatu yang dapat dibayarkan dari harta benda itu bila utang tidak dibayar (Abdul Ghofur Anshori, 2011).

3) Menurut Imam Taqqiyuddin Abu Bakar Al-Husaini

Mendefinisikan bahwa *rahn* sebagai akad atau perjanjian utang-piutang dengan menjadikan *marhun* (jaminan) sebagai kepercayaan atau penguat *marhun bih* (orang yang berhutang) dan *murtahin* (piutang/orang yang memberi pinjaman) berhak menjual atau melelang barang yang digadaikan tersebut pada saat dia menuntut haknya.

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa *rahn* merupakan suatu akad utang-piutang dengan menjadikan barang yang dimiliki nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan orang yang melakukan pinjaman.

b. Dasar Hukum *Rahn*

Landasan hukum gadai syariah menurut islam sebagaimana dalam Al-Qur'an, As-sunnah, Ijtihad dan Qiyas yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai.

1) Dasar hukum *rahn* berdasarkan Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Qs Al-Baqarah ayat 280 dan 283:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah:280)

b) Surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Baqarah: 283) (Marlina, 2018).

Maksud dari ayat diatas yaitu ketika kita ingin membuat perjanjian hutang piutang maka sebaiknya dicatat serta disaksikan oleh dua orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dan yang menjadikan dasar hukum adalah kata “ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang yang berpiutang” barang tanggungan disini bisa dikenal dengan barang jaminan.

2) Dasar hukum berdasarkan As-sunnah:

a) Hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَىٰ أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا
مِنْ حَدِيدٍ

artinya:

“Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda:”Rasulullah membeli makanan dari seseorang Yahudi dan meminjamkan kepadanya baju besi”(HR Bukhari dan Muslim)”.

b) Hadis lain dari Anas r.a, yang artinya:

“Dari Anas r.a bahwasanya ia berjalan menuju Nabi SAW dengan roti dari gandum dan sungguh Rasulullah SAW telah menaguhkan baju besi kepada seorang Yahudi di Madinah ketika beliau mengutamakan gandum dari seseorang Yahudi.”(H.R. Anas r.a)

3) Ijtihad

Berkaitan dengan pembolehan perjanjian gadai ini, jumhur ulama juga berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini.

4) Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002

Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk *rahn* dibolehkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Syarat *Rahn*

Mohammad Anwar dalam buku Fiqh Islamnya menyebutkan bahwa syarat sahnya perjanjian *rahn* sebagai berikut:

- 1) Dari sisi orang yang bertransaksi (*Aqid*)
 - a) Baligh
 - b) Berakal
 - c) Atas keinginan sendiri.
- 2) Dari barang yang digadaikan (*Marhun*)
 - a) Dapat diserahkan.
 - b) Bermanfaat
 - c) Milik *rahin* sendiri (orang yang menggadaikan).
 - d) Jelas
 - e) Tidak bersatu dengan harta lain.
 - f) Dikuasai oleh *rahin*.
 - g) Harta yang tetap atau bisa dipindahkan.
- 3) Dari orang yang melakukan peminjaman atau hutang (*Marhun bih*).
 - a) Hutang tersebut dapat dimanfaatkan.

- b) Hutang harus lazim pada waktu akad.
- c) Hutang harus jelas dan diketahui oleh *rahin* dan *murtahin*.

d. Rukun Rahn

Untuk rukun dilaksanakannya akad *rahn* sebagai berikut:

- 1) Ijab qabul (sighot).

Hal ini dapat dilakukan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang terpenting mengandung maksud adanya perjanjian rahn di antara kedua belah pihak.

- 2) Adanya orang yang bertransaksi (Aqid)

- 3) Adanya barang yang ingin digadaikan

Dalam hal ini barang yang ingin digadaikan tidak mengandung unsur *gharar* bagi *murtahin*

- 4) Adanya marhun bih (hutang)

e. Berakhirnya Akad Rahn

Dalam transaksi *rahn* bisa berakhir apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) *Marhun* (barang yang dijadikan jaminan) telah diserahkan kembali pemiliknya
- 2) *Rahin* (orang yang melakukan pinjaman) telah membayar atau melunasi hutangnya
- 3) *Marhun* dijual dengan perintah hakim atas permintaan *murtahin* (orang memberi (pinjaman))
- 4) Pembebasan utang dapat dengan cara apapun meski dengan pemindahan oleh *murtahin*
- 5) Pembatalan oleh *murtahin*, meskipun tidak ada persetujuan dari pihak *rahin*
- 6) Rusaknya *marhun* tidak disebabkan oleh *murtahin*

f. Persamaan dan Perbedaan Rahn dan Gadai Konvensional

Persamaan antara rahn dan gadai konvensional sebagai berikut:

- 1) Hak dalam akad kedua tersebut berlaku atas pinjaman uang.
- 2) Adanya agunan (*marhun*) sebagai jaminan hutang.

- 3) Sama-sama tidak boleh memanfaatkan barang yang telah di gadaikan.
- 4) Jika barang yang digadaikan masih membutuhkan biaya perawatan, maka biaya tersebut di tanggung oleh pemberi gadai (*rahn*).
- 5) Apabila batas waktu pinjaman telah habis, tetapi belum bisa mengembalikan pinjaman tersebut. Maka barang yang dijadikan jaminan boleh untuk dijual atau dilelang.

Sedangkan perbedaan antara *Rahn* (gadai syariah) dengan gadai konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan *Rahn* (Gadai Syariah) dengan Gadai Konvensional

NO.	RAHN	GADAI KONVENSIONAL
1.	Dalam hukum Islam, Rahn dilakukan secara sukarela tanpa mencari keuntungan.	Dalam hukum perdata, disamping prinsip-prinsip tolong –menolong juga mengambil keuntungan dari bunga yang ditetapkan.
2.	Berlaku untuk semua bennda baik bergerak, maupun tidak (dalam hukum islam)	Hanya berlaku untuk benda bergerak (dalam hukum perdata)
3.	Tidak ada bunga	Ada bunga atas pinjamannya.
	Dapat dijalankan tanpa melalui suatu lembaga (independen).	Menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga.
4.	Pembentukan laba dari jenis transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah	Pembentukan laba dari bunga teknik.

g. Penggolongan Peminjaman

Tabel 2.3

Ketentuan Uang Pinjaman Pegadaian Syariah

Golongan Rahn	Marhun Bih	Tarif Administrasi	Jangka waktu
A	50.000-150.000	Rp. 2.000	120 hari
B1	550.000-1.000.000	Rp. 8.000	120 hari
B2	1.050.000-2.500.00	Rp. 15.000	120 hari
B3	2.550.000-5.000.000	Rp. 25.000	120 hari
C1	5.100.000-10.000.000	Rp. 40.000	120 hari
C2	10.100.000-15.000.000	Rp. 60.000	120 hari
C3	15.100.000-20.000.000	Rp. 80.000	120 hari
D	20.100.000-100.000.000	Rp. 100.000	120 hari

Sumber : Annual Report Pegadaian Syariah 2017

5. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau disebut *Covid-19* adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit paru-paru serius. Kasus *Covid-19* ditemukan pertamakali di Tiongkok pada November 2019. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika melihat dari gejalanya, orang awam akan mengira bahwa penyakit tersebut hanya sebatas batuk pilek biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya bahkan dapat mematikan (Mardhiyaturrositaningsih, 2020).

Di Indonesia virus ini menyebar di awal tahun 2020, tentunya memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Pandemi *Covid-19* adalah tantangan bagi dunia bisnis, termasuk industri jasa keuangan perbankan.

6. Jumlah Nasabah

a. Pengertian Jumlah Nasabah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, nasabah adalah perseorangan atau badan yang menggunakan atau menerima fasilitas Bank, baik dalam bentuk produk maupun jasa. Menurut Kasmir, “Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank. Dalam referensi lain dijelaskan bahwa Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan/UUS. Nasabah disini termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transaksi keuangan (*walk in customer*). Sedangkan Jumlah didefinisikan sebagai jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan pembiayaan yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian jumlah nasabah tersebut sesuai dengan teori budisantoso bahwa jumlah nasabah yaitu konsumen dari pelayanan jasa perbankan, maupun pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (pembiayaan) dan jasa kepada konsumen. Oleh karena itu pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian pembiayaan, dan jasa-jasa lainnya(Hamdani, lianti, 2020)

7. Harga emas

a. Pengertian Harga Emas

Menurut KBBI harga adalah nilai barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu. Sedangkan emas merupakan logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung, (lambangnya Au, nomor atomnya 79, bobot atomnya 196,9665). Menurut James Turk, pendiri perusahaan GoldMoney di British, emas adalah komoditi yang special dan unik.

Emas diambil dari perut bumi dan terakumulasi di permukaan bumi. Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relative abadi, dan diterima di semua negara di dunia.

Emas digunakan sebagai standar keuangan dibanyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik.penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang diseluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga emas adalah salaj satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah tertentu. Fluktuasi kenaikan maupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian tersebut begitupun sebaliknya ketika harga emas turun maka penyaluran pembiayaan Rahn akan menurun (Marlina, 2018).

b. Indikator Fluktuasi Harga Emas

Adapun indikator-indikator fluktuasi harga emas sebagaimana yang dikutip dari sodik (2017), yaitu:

- 1) Harga emas tinggi
- 2) Harga emas turun
- 3) Harga emas stabil
- 4) Kemampuan nasabah memenuhi kewajiban.

8. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Deflasi merupakan penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi sering pula diiikuti menurunnya

tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. (Rusydiana, 2009) Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering kambuh dan dialami oleh hampir semua Negara.

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum secara terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, meningkatnya konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang memicu konsumsi berlebihan atau bahkan mengalami spekulasi, dan tidak lancarnya distribusi barang.

Berdasarkan besarnya inflasi, Budiono mengelompokan inflasi menjadi empat golongan:

- 1) Inflasi ringan (inflasi dibawah 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10%-30%)
- 3) Inflasi berat (antara 30% 100%)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% per tahun)

b. Teori Inflasi

Ada tiga teori inflasi yang dapat dijadikan pedoman penyebab dan pemberian solusi ketika terjadi inflasi. Teori tersebut yaitu, teori kuantitas, teori keynes, teori strukturalis, dan yang terakhir ada teori maek up model.

1) Teori Kuantitas

Menurut teori ini tingkat inflasi ditentukan oleh jumlah uang yang beredar tanpa diimbangi oleh penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa akan datang. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat,

maka tingkat harga akan turun dan terjadi apa yang disebut sebagai deflasi.

2) Teori Keynes

Teori ini mengatakan bahwa inflasi terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonom, semakin banyak permintaan penawaran tetap, maka harga akan naik. Ekonom Keynesan juga menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengasumsikan ekonomi dalam kondisi full employment (kapasitas ekonomi penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah output (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga

3) Teori Struktural

Teori ini mengatakan bahwa inflasi terjadi ketika produsen tidak dapat mengantisipasi dengan cepat terjadinya kenaikan permintaan akibat pertambahan penduduk.

c. Indikator Tingkat Inflasi

Adapun indikator inflasi adalah sebagai berikut:

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari pake barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar

Merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah (Safitri Aziz).

B. Keterkaitan variabel

1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi Covid-19

Di tahun sebelum adanya pandemi *covid-19* yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2019 peningkatan jumlah nasabah di pegadaian syariah semakin berkembang seiring dengan peningkatan pembiayaan *Rahn* dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kepercayaan yang lebih terhadap produk tersebut (Pegadaian, Laporan Keuangan, 2021).

Dalam penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan kredit pada PT. Pegadaian (persero) di cabang Samarinda. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti (2013) menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan kredit dan jasa mendapatkan laba dari bagi hasil atau dalam islam biasa disebut dengan *Mu'nah*. Oleh karena itu, semakin banyak nasabah yang diperoleh semakin banyak pula pembiayaan yang akan dikeluarkan.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi COVID-19

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pembiayaan pada setiap golongan mengalami penambahan. Barang yang sering digadaikan pada pegadaian hampir 90% berupa emas akibatnya fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pihak pegadaian. Pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi pembiayaan *Rahn*. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula pembiayaan pada Pegadaian Syariah, begitu pula sebaliknya ketika harga emas menurun, maka pembiayaan *Rahn* akan menurun.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi COVID-19

Inflasi mempengaruhi besarnya pembiayaan *Rahn*. Terjadinya pengaruh inflasi tidak secara langsung, melainkan melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang berbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil menurun, hal ini akan mengakibatkan naiknya jumlah pembiayaan *Rahn* yang diakibatkan turunnya bunga riil (Aziz, 2003:11).

Dengan terjadinya kenaikan inflasi maka permintaan terhadap pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan *rahn* dengan menggunakan asumsi suku bunga riil kepada lembaga keuangan diseketirnya.

4. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca Pandemi COVID-19

Kondisi perekonomian yang masih belum stabil sebagai dampak dari adanya *pandemi COVID-19*, persaingan bisnis gadai semakin agresif, tingginya angka pelunasan dan penjualan barang lelang secara borongan sebagai langkah untuk menurunkan tingkat NPL (*Non Performing Loan*), masih belum efektifnya program-program pemasaran dan penjualan, dan terdapat tren penurunan jumlah nasabah kredit. Berbeda dengan perusahaan yang satu ini yaitu pegadaian syariah indonesia yang menjadikan tahun tersebut merupakan tahun yang cukup menantang bagi perusahaan.

Perusahaan telah melakukan sejumlah langkah mitigasi yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, memberlakukan jam operasional sesuai dengan peraturan daerah, membatasi jumlah nasabah yang melakukan transaksi secara langsung dan mengalihkan nasabah melalui aplikasi *channel digital*. Dengan begitu pencapaian jumlah nasabah sesuai ekspektasi yang telah dibuat dengan hasil yang cukup memuaskan, karena jumlah nasabah mengalami peningkatan omset (AnnualReport, 2021).

5. Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn Pasca Pandemi COVID-19*

Terjadinya *pandemi COVID-19* diseluruh dunia yang belum berakhir. Menyebabkan faktor fundamental yang membuat harga emas pada tahun 2021 berfluktuatif. Risiko yang dihadapi perusahaan diantaranya adalah fluktuasi harga emas dan perubahan nilai tukar rupiah. Penurunan harga emas dapat menyebabkan harga dasar lelang emas dibawah harga minimum. Dalam menghadapi kondisi yang penuh dengan ketidakpastian ini, perusahaan terus berusaha meningkatkan omset usaha yang berfokus pada produk gadai yang memiliki risiko inheren lebih rendah dibandingkan produk non gadai (AnnualReport, 2021).

6. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn Pasca Pandemi COVID-19*

Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi tahun 2021 mencapai 1,87%. Hal ini membuat ekonomi nasional bersifat tidak mengalami gejolak yang berarti meski roda ekonomi masih berputar lebih lambat dibandingkan kondisi normal. Kenaikan ini diakibatkan stimulus *The Fed* yang masih terus berlangsung dan tingkat inflasi US yang semakin tinggi setiap bulannya dan tidak *transitory*. Perlunya pengawasan risiko dari *pandemi COVID-19* karena dari sisi ekonomi global, berbagai risiko yang perlu diantisipasi oleh Indonesia termasuk percepatan *tapering off the Fed*, penurunan harga emas, peningkatan inflasi dan perlambatan ekonomi (AnnualReport, 2021).

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menunjang keakuratan dari sebuah penelitian melalui penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dipakai yakni penelitian yang memiliki satu variabel atau lebih yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

1. Sa'adatul Hiriah, Nilam Sari, Jalaludin (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia, pendapatan sewa modal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.
2. Herry M. Djami, Ronald John Djami, dan F. Y. Rumlwang (2021), dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai di PT Pegadaian (Persero) Kota Ambon dengan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kota Ambon, harga emas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai.
3. Ade Purnomo (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pendapatan pegadaian, jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika periode 2004-2008.
4. Tri Widiarti dan Sinarti(2013), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan tingkat Inflasi terhadap Penyaluran kredit pada perum pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. Hasil dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pendapatan Pegadaian dan

jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang Batam.

5. Danny Febrian (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia 2005-2013” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Variabel Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit *Rahn*.
6. Sanawati dan Novianty (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Influence of Internal Factors on The Distribution oh Rahn Financing and its Impact on Return on Assets in Indonesian Pawnshop*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa Distribusi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *rahn*.

Tabel 3.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penilaian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Sa’adatul Hiriah, Nilam Sari, Jalaludin (2017) “Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016	Jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia, pendapatan sewa modal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan	Persamaan: Terdapat beberapa variabel yang sama yaitu: jumlah nasabah dan tingkat inflasi. Perbedaan : Meneliti penyaluran pembiayaan, menyertakan pendapatan sewa modal, dan tahun penelitian.
2.	Herry M. Djami, Ronald John Djami, dan F. Y. Rumlawang (2021),	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh	Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas variabel mengenai jumlah

	<p>“Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai di PT Pegadaian (Persero) Kota Ambon dengan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>”</p>	<p>signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kota Ambon, harga emas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai.</p>	<p>nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan gadai. Perbedaan: Dari segi objek penelitian dan tahun penelitian. Serta model penelitian</p>
3.	<p>Ade Purnomo (2009),” Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika periode 2004-2008”.</p>	<p>Pendapatan pegadaian, jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit</p>	<p>Persamaan: Terdapat persamaan dari beberapa variabelnya, yaitu : jumlah nasabah, tingkat inflasi. Perbedaan: Dari tahun penelitian serta variabel independennya</p>
4.	<p>Tri Widiarti dan Sinarti (2013), “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan tingkat Inflasi terhadap Penyaluran kredit pada perum pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.</p>	<p>Pendapatan Pegadaian dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang Batam.</p>	<p>Persamaan: Terdapat persamaan variabelnya, yaitu : jumlah nasabah dan tingkat inflasi. Perbedaan: Objek penelitian serta tahun penelitian.</p>
5.	<p>Danny Febrian (2015), “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia 2005-2013</p>	<p>Variabel Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit <i>Rahn</i></p>	<p>Persamaan Terdapat beberapa variabel yang sama yaitu : Tingkat Inflasi, Harga Emas. Dan memiliki Objek penelitian yang sama yakni PT. Pegadaian Syariah Perbedaan : menganalisis dua kali Terdapat periode</p>

			penelitian yang berbeda.
6.	Sanawati dan Novianty(2021), “ <i>The Influence of Internal Factors on The Distribution oh Rahn Financing and its Impact on Return on Assets in Indonesian Pawnshop.</i> ”	Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Distribusi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn.	Persamaan: terdapat persamaan variabel dependen yaitu pembiayaan <i>Rahn</i> . Perbedaan : Variabel independen yang berbeda

D. Landasan Teologis

Dalam islam gadai pada hakikatnya diharamkan, karena si pemberi hutang selain mengambil bunga juga mengambil keuntungan pada barang yang dijadikan jaminan. Namun gadai yang sesuai dengan prinsip islam atau disebut dengan *rahn* disini diperbolehkan, karena merupakan salah satu bentuk dari konsep muamalah diaman sikap saling tolong menolong dan sikap amanah sangat ditonjolkan dan dibenarkan, dan sehingga tidak ada kekhawatiran bagi yang memberi piutang. Landasan hukum gadai syariah menurut islam sebagaimana dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai adalah Qs Al-Baqarah ayat 280 dan 283:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah:280)

Surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَمَنْ بَدَلُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

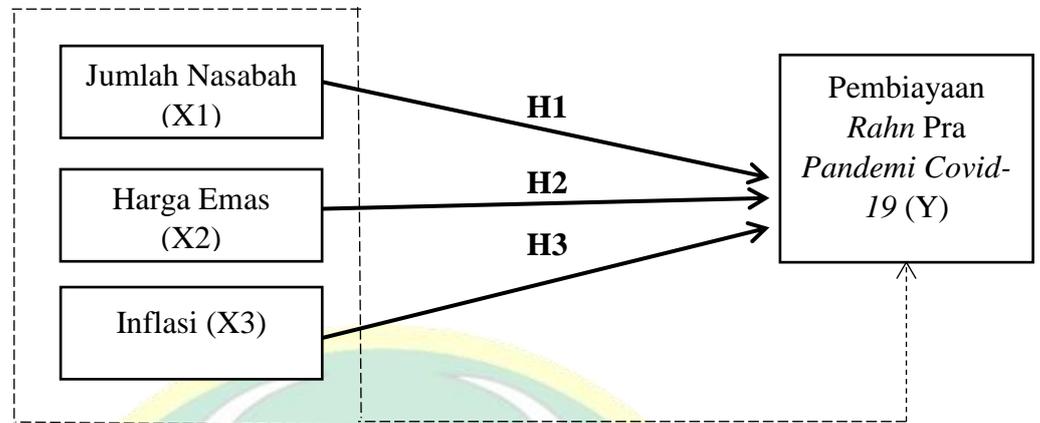
“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Baqarah: 283) (Marlina, 2018).

Maksud dari ayat diatas yaitu ketika kita ingin membuat perjanjian hutang piutang maka sebaiknya dicatat serta disaksikan oleh dua orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dan yang menjadikan dasar hukum adalah kata “ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang yang berpiutang” barang tanggungan disini bisa dikenal dengan barang jaminan.

E. Kerangka berpikir

Penelitian ini diketahui ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel independen terdiri dari Jumlah Nasabah (X1), Harga Emas (X2), dan Inflasi (X3) sedangkan variabel dependen adalah Pembiayaan *Rahn* Pra dan Pasca Pandemi *covid-19* (Y). Maka dapat diformulasikan kerangka berfikir dalam penelitian ini terlihat pada dibawah ini:

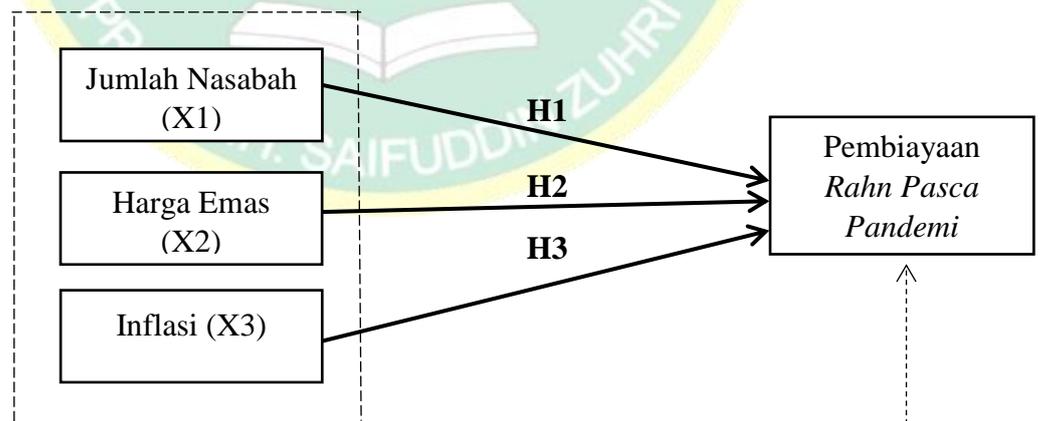
Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Pertama Data Pra *Pandemi COVID-19* Periode 2018-2019



Keterangan :

- > : berpengaruh secara simultan
 —————> : berpengaruh secara parsial

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir Kedua Data Pasca *Pandemi COVID-19* Periode 2020-2021



Keterangan :

- > : berpengaruh secara simultan
 —————> : berpengaruh secara parsial

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum melakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t (Uji secara parsial)

Berikut Hipotesis Uji t Pra *Pandemi Covid-19* periode 2018-2019:

a. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan

Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa pegadaian syariah yang untuk memperoleh pembiayaan (Jamaludin dalam Hamdani, 2020). Dalam Penelitian Hamdani menyatakan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn*. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jumlah Nasabah (X1) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra *Pandemi Covid-19* (Y) periode 2018-2019.

b. Harga Emas

Harga emas adalah salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah tertentu (Marlina, 2018). Harga emas yang terus menerus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian syariah. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Sehingga jumlah pinjaman bisa lebih banyak (Andini, 2017). Penelitian Tri Andini (2017) menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah Indonesia terutama dalam golongan C. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula pembiayaan yang di salurkan oleh Pegadaian Syariah Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Harga Emas (X2) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi *Covid-19* (Y) periode 2018-2019.

c. Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Hamdani, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Inflasi (X3) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi *Covid-19* (Y) periode 2018-2019.

Berikut Hipotesis Uji t Pasca *Pandemi Covid-19* periode 2020-2021:

- a. H1 : Jumlah Nasabah (X1) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca *Pandemi Covid-19* (Y) periode 2020-2021.
- b. H2 : Harga Emas (X2) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca *Pandemi Covid-19* (Y) periode 2020-2021.
- c. H3 : Inflasi (X3) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca *Pandemi Covid-19*(Y) periode 2020-2021.

2. Uji Ftest (Uji secara simultan)

- a. Berikut Hipotesis Uji F Pra *Pandemi Covid-19* periode 2018-2019:

Dari hasil penelitian dari bahwa jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* pada Pegadaian Syariah. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh antara Jumlah Nasabah (X1), Harga Emas (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra Pandemi *Covid-19* (Y) periode 2018-2019.

b. Berikut Hipotesis Uji F Pasca *Pandemi Covid-19* periode 2020-2021:

H4 : Terdapat pengaruh antara Jumlah Nasabah (X1), Harga Emas (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca Pandemi *Covid-19* (Y) periode 2020-2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas hal-hal yang terpengaruh terhadap pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah. Ada beberapa faktor yang akan diteliti oleh penulis yaitu jumlah nasabah, tingkat inflasi, dan harga emas. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan pegadaian syariah Indonesia dari sisi *rahn* (gadai syariah)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data primer yang kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak tertentu. Data sekunder yang diambil terdiri dari data pembiayaan *rahn*, jumlah nasabah, harga emas serta data tingkat inflasi yang diperoleh dari laporan tahunan PT Pegadaian Indonesia periode 2016-2020, Badan Pusat Statistik (BPS) dan PT. Antam Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data time series yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan objek. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan dari masing-masing variabel dari tahun 2016-2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan dari data Pembiayaan *rahn* yang diambil dari website

resmi *Annual Report* pegadaian syariah Indonesia dari tahun 2018-2021 mengenai pembiayaan *rahn*.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dari sampel harus dapat mencerminkan populasinya (Roflin, 2021). Penentuan sampel sangat membantu dalam penelitian yang dihadapkan pada sampel yang beragam dari suatu populasi. Dalam penentuan jumlah sampel diambil dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut dengan sensus. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh data tahunan dari data Pembiayaan *rahn* yang diambil dari website resmi *Annual Report* pegadaian syariah Indonesia, dari tahun 2018-2021. Data dari 2018-2019 dijadikan sampel *pra covid-19*, sedangkan data dari tahun 2020-2021 dijadikan sampel data *pasca covid-19*.

D. Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (terikat)

Menurut (Sugiyono, 2019: 69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel deependen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan *Rahn* (Y). Data yang digunakan oleh peniliti yaitu data yang diambil dari website resminya *Annual report* pegadaian syariah Indonesia pada tahun 2016-2021.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh infomasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Andini, 2017)

Variabel penelitian ini adalah jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan *rahn* yang terdapat pada pegadaian syariah di Indonesia periode 2016-2020 sebagai variabel dependen. Variabel independen dikonotasikan sebagai (X) berikut beberapa variabel independen pada penelitian ini:

a. Jumlah Nasabah (X1)

Jumlah nasabah mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan gadai. Semakin banyak nasabah gadai maka besar pula pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan pengertian nasabah itu sendiri yaitu merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari annual report periode 2016-2020.

b. Harga Emas (X2)

Harga Emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari *annual report* periode 2016-2020.

c. Tingkat Inflasi (X3)

Menurut Bank Indonesia Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Deflasi merupakan penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. (Rusydiana, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Statistik Indonesia periode 2016-2020.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada pada laporan atau penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini data utamanya adalah berupa laporan tahunan pegadaian

syariah Indonesia yang diambil dari website resmi *Annual Report* PT. Pegadaian Indonesia. Data harga emas diambil dari situs resmi PT. Antam Indonesia, sedangkan data inflasi diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu peneliti juga menggunakan metode penelusuran literatur/kepuustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengutip beberapa literatur seperti buku, catatan atau, laporan hasil penelitian lain terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini (Hasan, 2013).

F. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu analisis mulai tahun 2016-2021. Dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan alat perangkat lunak (*software*) komputer *Eviews 10* dengan metode regresi linier berganda didukung oleh analisis kuantitatif dan menggunakan model ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Rahn* adalah Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi yang dinyatakan dalam fungsi

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$RAHN = \beta_0 + \beta_1 NASABAH + \beta_2 INFLASI + \beta_3 EMAS + \varepsilon$$

Kemudian fungsi tersebut dimasukkan dalam bentuk model regresi linier berganda pada ekonometrika sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Pembiayaan *Rahn* (Gadai Syariah)

B₀ = Constanta

B₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi

X₁ = Jumlah Nasabah

X₂ = Harga Emas

X_3 = Inflasi
 ε = Error terms

Berikut langkah-langkah analisis data menggunakan SPSS:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mengetahui serta menguji apakah data sudah dapat memenuhi asumsi klasik. Karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas biasanya dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan statistik *Jarque-Bera* (JB). Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi dari data yang diamati.

Dalam uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JB = \frac{n-k}{6} \cdot \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana:

n = jumlah sampel

k = 0 (banyaknya koefesien yang digunakan didalam persamaan)

S = *Skewness*/kemencengan

K = *Kurtosis*/peruncingan

Berikut hipotesis langkah-langkah pengujian normalitas

Hipotesis:

H_0 : Model tidak normal

H_a : Model normal

Bila probabilitas $> 0.05 \rightarrow$ signifikan, H_0 ditolak.

Bila probabilitas $< 0.05 \rightarrow$ tidak signifikan, H_0 diterima

Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. Semakin kecil nilai probabilitas, maka kita dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, menggunakan matriks korelasi atau dapat dilakukannya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan nilai statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak ada multikolinieritas

H_a : ada multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika nilai VIF < 10 maka H_0 diterima dan menolak H_a

Jika nilai VIF ≥ 10 maka H_0 ditolak dan menerima H_a

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ananta bahwa gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai

dalam data silang tempat daripada runtut waktu, atau sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. (Kuncoro, 2007)

Asumsi dalam model regresi adalah dengan memenuhi:

- 1) Residual memiliki nilai rata-rata nol
- 2) Residual memiliki varian yang konstan, dan
- 3) Residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.

Secara simbolis, heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut:

$$E(u_i) = \sigma_i^2$$

Gangguan ui yang tercakup dalam fungsi regresi populasi bersifat homokedastis artinya, semua memiliki varians yang sama, σ^2 . Jika tidak demikian – jika varians ui adalah σ_i^2 , yang menunjukkannya bervariasi dari observasi ke observasi – berarti kita menghadapi situasi heteroskedastisitas, atau varians tak sama, atau nonkonstan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar variabel itu sendiri. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi ke observasi lainnya. Apabila nilai yang diharapkan dari korelasi sederhana antar setiap dua pengamatan error term adalah tidak sama dengan nol, maka error term tersebut dikatakan memiliki autokorelasi murni.

Berikut langkah-langkah pengujian autokorelasi:

Hipotesis :

Ho : Model tidak terdapat Autokorelasi.

Ha : Terdapat Autokorelasi.

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05 \rightarrow Ho$ diterima.

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05 \rightarrow Ho$ ditolak

2. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Dilakukannya analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *software Eviews 10*. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi untuk n variabel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi untuk X_1, X_2, X_3

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

X_n = Variabel Bebas ke n

ε = Nilai Residu

Dengan model regresi tersebut, maka pada penelitian ini formula model regresinya adalah:

Y = Variabel Dependen (Pembiayaan *Rahn*)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien Regresi untuk X_3

X_1 = Variabel Independen (Jumlah Nasabah)

X_2 = Variabel Independen (Harga Emas)

X_3 = Variabel Independen (Inflasi)

ε = Nilai Residu

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Y) pada tingkat signifikan 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan pengujian,

Hipotesis:

Ho : artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Ha : artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila probabilitas $> \alpha$ 5% \rightarrow variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ho diterima, Ha ditolak). Bila probabilitas $< \alpha$ 5% \rightarrow variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ho ditolak, Ha diterima).

b. Uji F

Uji F dikenal dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F table maka hipotesis alternative yang dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah dalam pengujian Uji-F, yaitu:

Hipotesis:

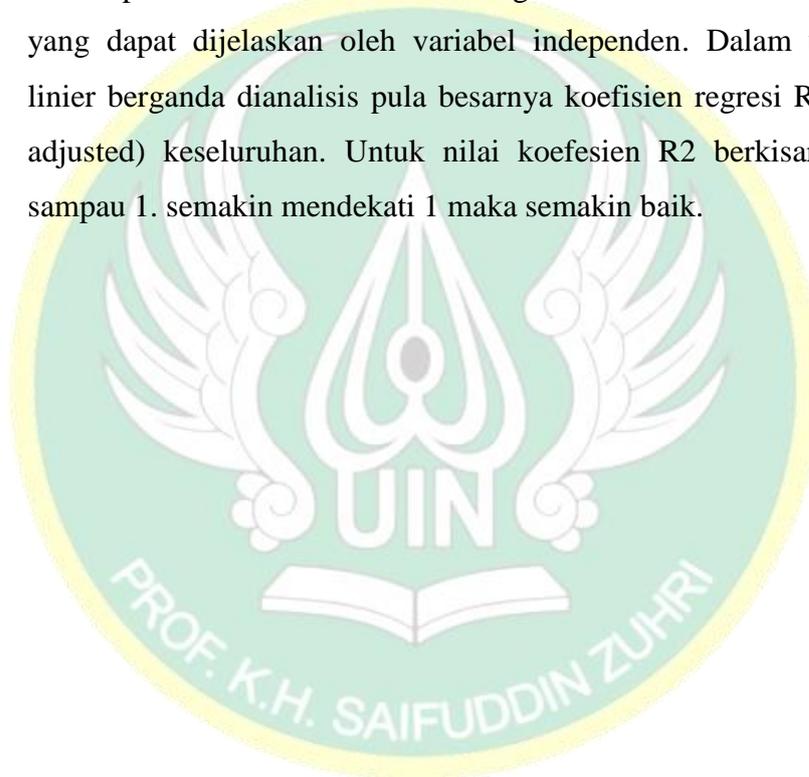
Ho : artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $> \alpha$ 5% \rightarrow variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< \alpha$ 5% \rightarrow variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi R^2 atau (R^2 adjusted) keseluruhan. Untuk nilai koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. semakin mendekati 1 maka semakin baik.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Pegadaian merupakan perusahaan yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. awal mula dikenalnya pegadaian yaitu di Eropa, di negara Italia, Inggris, dan Belanda. Kemudian diperkenalkan di Indonesia sekitar abad XIX sejak Gubernur Jenderal VOC Van Imhoff mendirikan Bank Van Leening. Bank tersebut memberi jasa pinjaman dana dengan syarat penyerahan barang bergerak, sehingga dapat kita katakan bahwa Bank ini pada hakikatnya memberikan jasa pegadaian.

Didirikannya lembaga gadai pertama kali oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 1 April 1901 terletak di Sukabumi, Jawa Barat, dengan nama pegadaian dikepalai oleh Wolf von Westerde pegadaian negeri pertama. Misi pegadaian pada saat itu membantu masyarakat dari jeratan para lintah darat melalui pemberian uang pinjaman dengan hukum gadai. seiring berjalannya waktu pegadaian mengalami beberapa perubahan dalam statusnya mulai dari sebagai perusahaan jawatan pada tahun 1901, kemudian perusahaan dibawah IBW pada tahun 1928, perusahaan negara pada tahun 1960, dan kembali ke Perjan di tahun 1969. Kemudian melalui peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 pada tanggal 10 April Perusahaan Jawatan Pegadaian diubah statusnya menjadi Perusahaan Umum. Terakhir Perum Pegadaian diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian.

Pada awalnya akad rahn dikenal dari salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Namun perkembangan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan dengan rahn ini tidak optimal, hal ini disebabkan karena terbatasnya komponen-komponen pendukung yang

dimiliki oleh bank syariah untuk menawarkan produk ini, seperti kurangnya sumberdaya penafsir, alat untuk menaksir, dan gudang untuk penyimpanan barang jaminan. Kemudian didirikanlah pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan yang mandiri berdasarkan prinsip syariah.

Sekitar tahun 2011 terdaftar 25 cabang kantor pegadaian syariah yang beroperasi di seluruh wilayah di Indonesia, berikut daftar kantor cabang pegadaian syariah:

1. Dewi Sartika (Jakarta)
2. Joko Tole (Madura)
3. Pasar Sentral (Makassar)
4. Kusumanegara (Yogyakarta)
5. Majapahit (Semarang)
6. Solo Baru (Sukoharjo)
7. Banda Aceh (NAD)
8. Lhokseumawe (NAD)
9. Langsa (NAD)
10. Kuala Simpang (NAD)
11. Sungai Panas (Batam)
12. Palu Plasa (Palu)
13. Lamteumen (NAD)
14. Mlati (Sleman DIY)
15. Blang Pidie (NAD)
16. Takengon (NAD)
17. Meulaboh (NAD)
18. Sigli (NAD)
19. Lhokseumawe (NAD)
20. Tapak Tuan (NAD)
21. Kebun Bunga
22. Pada Suka (Bandung)
23. Margonda (Depok)
24. Pekalongan, dan

25. Babakan

2. Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah

a. Tujuan dari pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang atas dasar hukum gadai.
- 2) Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- 3) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pengaman sosial.
- 4) Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

b. Adapun manfaat pegadaian syariah sebagai berikut:

1) Bagi nasabah

Yaitu tersedianya dana dengan prosedur yang relatif sederhana dalam waktu yang lebih cepat, juga mendapatkan manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.

2) Bagi perusahaan

Perusahaan mendapatkan penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.

3. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

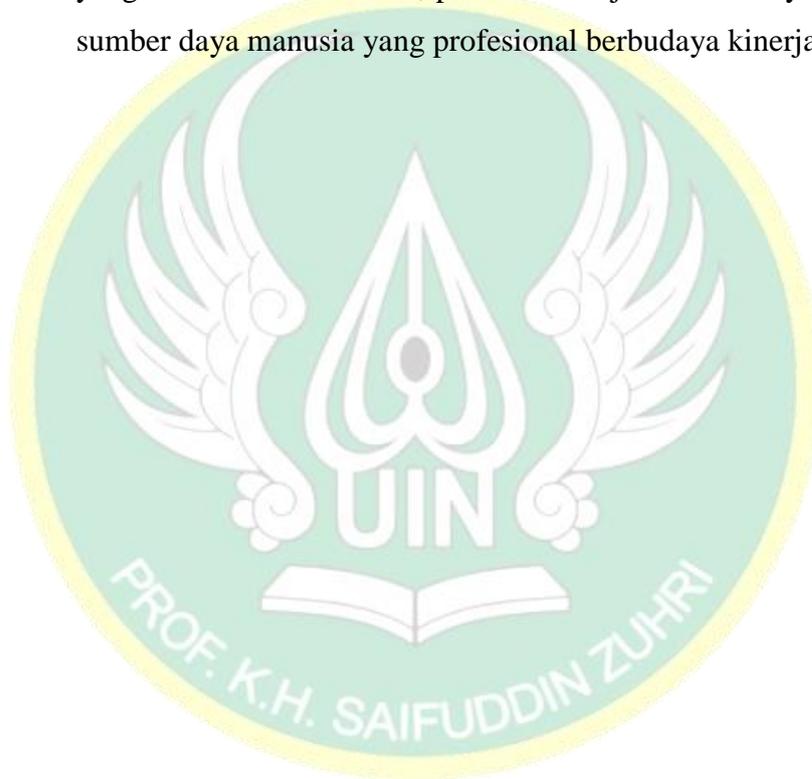
Dalam sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari visi dan misi, hal ini berguna untuk mengarahkan dan mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama.

a. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

b. Misi

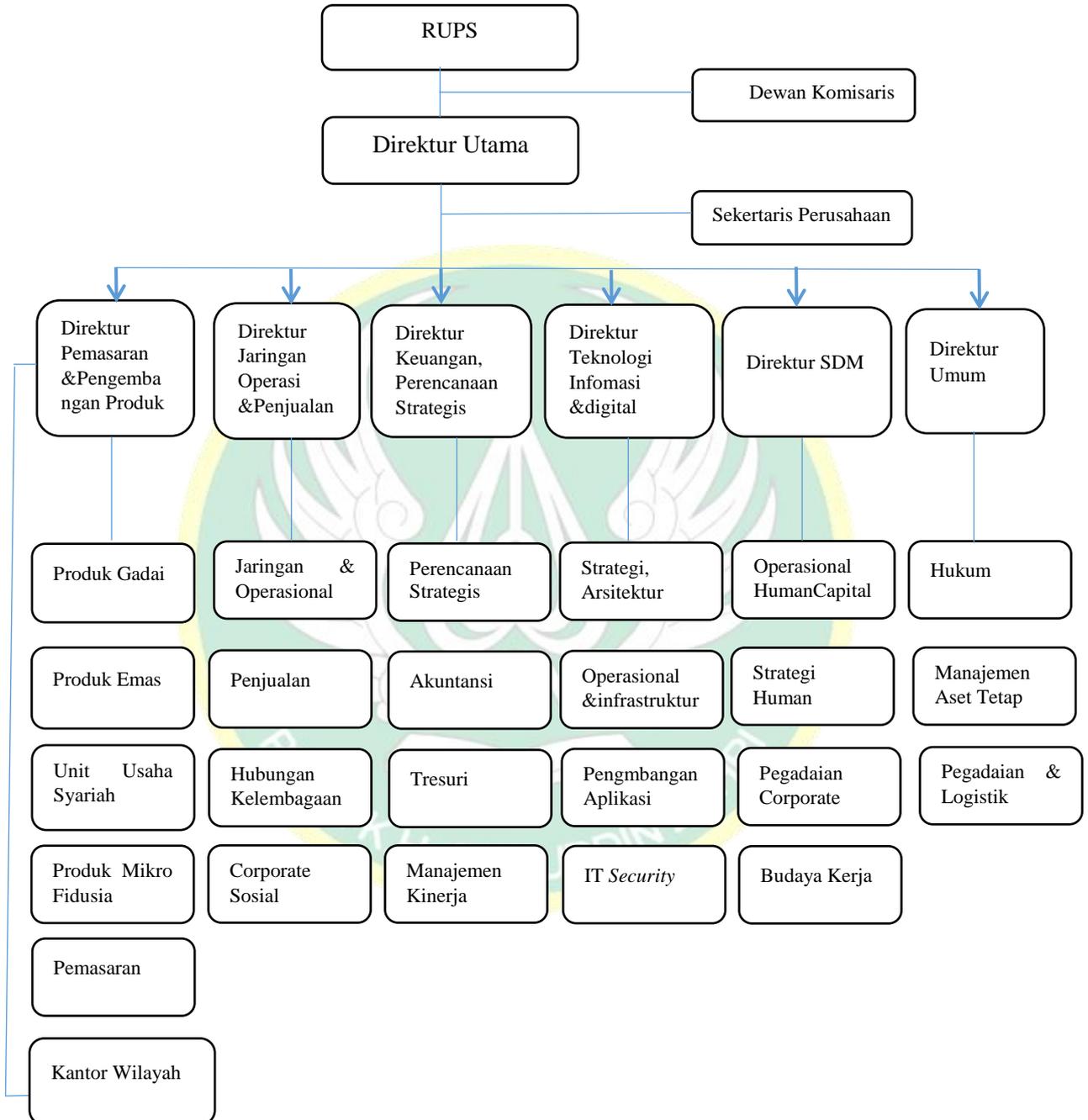
- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.
- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui bisnis proses yang lebih sederhana dan digital, teknologi informasi yang handal dan mutakhir, praktek manajemen risiko yang kokoh, sumber daya manusia yang profesional berbudaya kinerja baik.



c. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Pegadaian



Sumber: Annual Report PT. Pegadaian

d. Produk Pegadaian Syariah

Produk pegadaian diawali dari layanan gadai yang memberikan nilai kolaborasi, kepercayaan, dan transparan. Produk layanan yang dioperasikan perusahaan guna solusi kebutuhan masyarakat, dikelompokkan menjadi 5 (lima) lini bisnis, yaitu sebagai berikut:

1) Bisnis Gadai

a) Pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman)

Pegadaian KCA merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat, dan aman. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, logam mulia, kendaraan bermotor, elektronik, kain, dan alat rumah tangga lainnya.

b) Pegadaian KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Pegadaian Krasida merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan sistem pelunasan secara angsuran tiap bulan. Jangka waktu yang diberikan mulai 6 bulan hingga 36 bulan, dimana kredit dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal. Tarif sewa modal ditetapkan sesuai dengan jangka waktu kredit dengan nilai maksimal 1,4% per bulan.

c) Pegadaian Gadai Efek Konvensional

Gadai Efek Konvensional merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan objek gadai sebagai jaminan berbentuk surat berharga berupa saham atau obligasi yang penguasaannya diserahkan oleh nasabah atau kuasanya kepada pegadaian. Jangka waktu yang diberikan selama 90 hari dan dapat diperpanjang. Tarif sewa modal ditetapkan sesuai dengan jangka waktu kredit dengan nilai 15% pertahun (360 hari).

2) **Bisnis Kredit Mikro Fidusia**

a) **Pegadaian KREASI (Kredit Angsuran Sisten Fidusia)**

Pegadaian KREASI merupakan pemberian pinjaman dengan pengikatan agunan secara fidusia yang diperuntukan untuk keperluan produktif (pengembangan usaha) dan konsumtif. Produk Kreasi pada Bisnis Kredit Mikro Fidusia meliputi Kreasi Reguler, Kreasi Ultra Mikro, dan Kreasi Multiguna.

b) **Pegadaian KRESNA**

Pegadaian KRESNA merupakan pemberian pinjaman yang dikhususkan kepada karyawan tetap dan karyawan tidak tetap guna pemenuhan keperluan serba guna (konsumtif) dengan pengembalian secara angsuran dalam jangka waktu 1 tahun hingga 15 tahun atau sesuai masa perjanjian.

3) **Bisnis Syariah**

a) *Rahn*

Rahn merupakan sistem gadai berprinsip syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i, mudah, cepat, dan aman. Untuk mendapatkan pembiayaan, nasabah hanya perlu membawa identitas (KTP/SIM/Paspor) dan agunan berupa perhiasan, mobil, sepeda motor, dan barang elektronik lainnya. Pinjaman yang diberikan mulai dari Rp. 50.000 dengan pengenaan biaya (*mu'nah*) proporsional selama masa pinjaman.

b) **Pegadaian *Rahn Tasjily* Tanah**

Sistem gadai berprinsip syariah yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro, pengusaha kecil maupun petani dengan agunan sertifikat tanah. Besarnya pinjaman yang diberikan mulai dari Rp.

1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 dengan biaya administrasi sebesar Rp. 70.000 dan biaya pemeliharaan (*mu'nah*) mulai 0,70% perbulan dan jangka waktu 3, 4, 6, 12, 18, 24, 36, 48, hingga 60 bulan.

c) Pegadaian *Arrum* (*Ar Rahn* untuk usaha Mikro/kecil)

Pembiayaan Syariah bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah untuk menggunakan skema angsuran bulanan dengan jaminan BPKB dan Emas dan bisa dilunasi sewaktu-waktu.

Produk *Arrum* pada bisnis Syariah meliputi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

a) *Arrum* Emas

Barang jaminan berupa emas lantakan atau perhiasan yang disimpan di Pegadaian. Dengan tarif *Mu'nah* pemeliharaan sebesar 0,95% per bulan flat (tetap) dari taksiran barang jaminan (Emas) dengan jangka waktu pembiayaan 12, 18, 24, 36 bulan.

b) *Arrum* Mikro

Barang jaminan berupa BPKB kendaraan, dengan posisi jaminan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha. Tarif *Mu'nah* pemeliharaan sebesar 0,70% perbulan flat dari harga kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan 12, 18, 24, 36, hingga 48 bulan.

c) *Arrum* Haji

Jaminan emas serta barang berharga lainnya disimpan dipegadaian. Tarif *Mu'nah* pemeliharaan sebesar 0, 65% perbulan flat dari taksiran barang jaminan (Emas + berkas pendaftaran haji) dengan jangka waktu 12, 18, 24, 36, 48, dan 60 bulan.

d) *Arrum Safar*

Jaminan emas dan barang berharga lainnya disimpan di Pegadaian. Tarif *Mu'nah* Pemeliharaan sebesar 0,65% per bulan flat dari taksiran barang jaminan (Emas+ barang berharga lainnya) dengan jangka waktu pembiayaan 12, 18, 24, dan 36 bulan.

e) Pegadaian Amanah

Pembiayaan yang diperuntukan guna pembelian/ kepemilikan kendaraan bermotor baru atau bekas pakai sesuai dengan prinsip syariah kepada karyawan, pengusaha UMKM serta profesional Dokter, Bidan, dan Notaris. Jangka waktu angsuran 12, 18, 24, dan 36 bulan untuk sepeda motor, serta 12, 18, 24, 36, 48, dan 60 bulan untuk mobil dengan tarif *Mu'nah* 0,9% per bulan flat dari harga kendaraan.

4) Pembiayaan Emas

a) Pegadaian MULIA

Pegadaian MULIA merupakan penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui pembiayaan kepemilikan logam mulia secara angsuran dalam jangka waktu tertentu. Logam mulia yang ditawarkan berlogo PT. Antam maupun logo PT. Pegadaian dengan ukuran mulai dari 5 gram, hingga 1 kg. Apabila pembiayaan belum dilunasi, logam mulia yang dibeli disimpan di Pegadaian sebagai jaminan.

b) Pegadaian Tabungan Emas

Penyediaan layanan jual, beli, dan titip emas logam mulia secara ritel mulia dari pecahan 0,01 gram, dimana pembelian emas tersebut dicatat dalam suatu rekening tabungan emas. Fisik emas dapat dicetak apabila akumulasi emas yang ditabung minimal mencapai 5 gram.

5) Bisnis Jasa Lainnya

a) Pegadaian Properti

Bisnis properti pegadaian dengan mengoptimalkan aset-aset strategis yang dimiliki melalui persewaan gedung guna berbagai keperluan (acara pernikahan, reuni, rapat, seminar, dan lainnya), sewa-menyewa ruko, dan penyediaan lahan untuk kegiatan ekonomi kerakyatan (pasar bersih pegadaian).

b) Pegadaian MPO (Multi Pembayaran Online)

Dalam bisnis pegadaian MPO ini terdapat beberapa definisi sesuai dengan bagian masing-masing, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Layanan transaksi keuangan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran, diantaranya pembayaran listrik, telpon, air, angsuran kendaraan, pembelian pulsa, token listrik, tiket kereta api.
- (2) Layanan pembayaran tagihan dan pembelian *multi biller* secara *online*. Layanan MPO merupakan solusi pembayaran cepat yang memberikan kemudahan kepada nasabah pegadaian dalam bertransaksi baik nasabah yang sudah memiliki rekening bank maupun belum melalui *channel* distribusi Pegadaian.
- (3) Layanan pembayaran tagihan dan pembelian *multi biller* meliputi pembayaran listrik, telpon, air, angsuran kendaraan, gas, pembelian pulsa, token listrik, tiket pesawat, uang elektronik, *game voucher* serta pembayaran zakat dan infak.
- (4) Layanan pembayaran dan pencairan kredit produk pegadaian secara non tunai yang dapat dilakukan dengan mitra kerja sama seperti beberapa bank dan *channel* uang elektronik yang telah bekerjasama.

c) Pegadaian Jasa Taksiran

Layanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase, kualitas, serta taksiran harga pehiasan, emas dan berlian baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis.

d) Pegadaian Jasa Titipan

Pemberian layanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki dengan keamanan terjamin dan tarif kompetitif. Media penyimpanan berupa *khazanah/strong room* maupun *Safe Deposito Box*.

e) Pegadaian *Remittance* (pengiriman uang)

Layanan pengiriman dan penerimaan uang lingkup dalam negeri maupun luar negeri bekerja sama dengan beberapa vendor sistem online di seluruh *outlet*.

f) Pegadaian G-Lab

Layanan pemeriksaan batu mulia meliputi identifikasi spesies dan varietas, *treatments*, serta *inclusion mapping* sebagai identitas bagi batu permata yang dinyatakan dalam memo dan sertifikat dengan biaya terjangkau. Pegadaian G-Lab juga menawarkan kursus gemologi guna mengetahui teknik identifikasi dan penilaian kualitas batu mulia.

B. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* sebelum adanya wabah pandemi *Covid-19* dan setelah adanya wabah pandemi *Covid-19*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu analisis mulai tahun 2016 sampai dengan 2021. Dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan alat perangkat lunak komputer (*software*) *Eviews 10* dengan metode regresi linier berganda didukung oleh analisis kuantitatif dan menggunakan

model ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini.

Pada penelitian ini penulis menyajikan terkait beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Rahn*. Variabel yang akan digunakan adalah Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi. Adapun data dari masing-masing variabel, baik independen maupun dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data tahunan dari masing-masing variabel tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Nasabah	Harga Emas	Inflasi	Rahn
2018	10154493	681000	3.13	41190154
2019	16616071	778000	2.72	50366150
2020	16927596	834000	1.68	54696744
2021	19669037	826000	1.56	48961730

Sumber :Annual Report PT. Pegadaian Indoneisa, PT. Antam Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia.

Kemudian dari data tahunan tersebut peneliti mengolah untuk dijadikan data kuartal untuk memenuhi sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan cara menginterpolasikan data yang telah disiapkan dengan bantuan aplikasi *software* yaitu *Eviews 10*, berikut data yang dihasilkan dari interpolasi data tahunan menjadi data kuartal.

Tabel 4.2

Data kuartal dari masing-masing variabel tahun 2016-2021

Tahun	Kuartal	Jumlah Nasabah	Harga Emas	Inflasi	<i>Rahn</i>
2018	I	2381800.	167609.4	10050268	0.795859
	II	2605245.	172109.4	10465849	0.768047
	III	2918893.	177390.6	10960389	0.741328
	IV	3788481.	187007.8	11920561	0.743047
2019	I	4096235.	192429.7	12418352	0.707578
	II	4307895.	197210.9	12840433	0.662266
	III	4423460.	201351.6	13186804	0.607109
	IV	4107775.	205750.0	13661381	0.481562
2020	I	4165213.	208250.0	13774768	0.430937

	II	4260618.	209750.0	13730880	0.394687
	III	4393991.	210250.0	13529716	0.372812
	IV	4565331.	209750.0	13171278	0.365312
2021	I	4774638.	208250.0	12655564	0.372187
	II	5021913.	205750.0	11982576	0.393437
	III	5307155.	202250.0	11152312	0.429062
	IV	5630365	198750	10322048	0.464687

Sumber :Annual Report PT. Pegadaian Indoneisa, PT. Antam Indonesia,
Badan Pusat Statistik Indonesia yang diolah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Jumlah Nasabah mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan mengalami penurunan di tahun 2021, pada variabel harga emas setiap tahunnya mengalami fluktuasi, yaitu fenomena naik turunnya suatu harga yang disebabkan oleh faktor tertentu, kemudian pada variabel Inflasi juga mengalami tingkat inflasi yang naik turun. Dan yang terakhir terdapat variabel dependen yaitu pembiayaan *rahn* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2021 tercatat bahwa pembiayaan *rahn* mengalami penurunan, hal ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi Pegadaian Syariah Indonesia. Dari keempat data tersebut peneliti ingin menganalisis apakah dari tiga variabel bebas ini memberi pengaruh terhadap pembiayaan *rahn* Pra dan Pasca pandemi *Covid-19*. Setelah semua data terkumpul maka untuk selanjutnya adalah menguji data dengan Uji Normalitas, uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolerasi, dan Uji Linieritas. Dalam penelitian ini penliti melakukan analisis dua kali yaitu menganalisis dengan data Pra *Pandemi COVID-19* dan *Pasca Pandemi COVID-19*. Analisis yang pertama yaitu menganalisis dengan data Pra *Pandemi COVID-19*.

Berikut adalah pengujian data berdasarkan Pra *Pandemi COVID-19*:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian merupakan data yang memiliki

distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini tujuan diadakannya uji normalitas yaitu untuk melihat apakah variabel bebas (Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi) terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji ini peneliti menggunakan *software Eviews 10* dengan melihat nilai probabilitasnya. Dalam hipotesis yang menyatakan residual berdistribusi normal, statistik *Jarque Bera* secara asimtotis (garis lurus) merupakan distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan 2, atau probabilitasnya sekitar 0.6781. semakin kecil nilai probabilitas statistik JB (0.000), maka dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal.

Hipotesis:

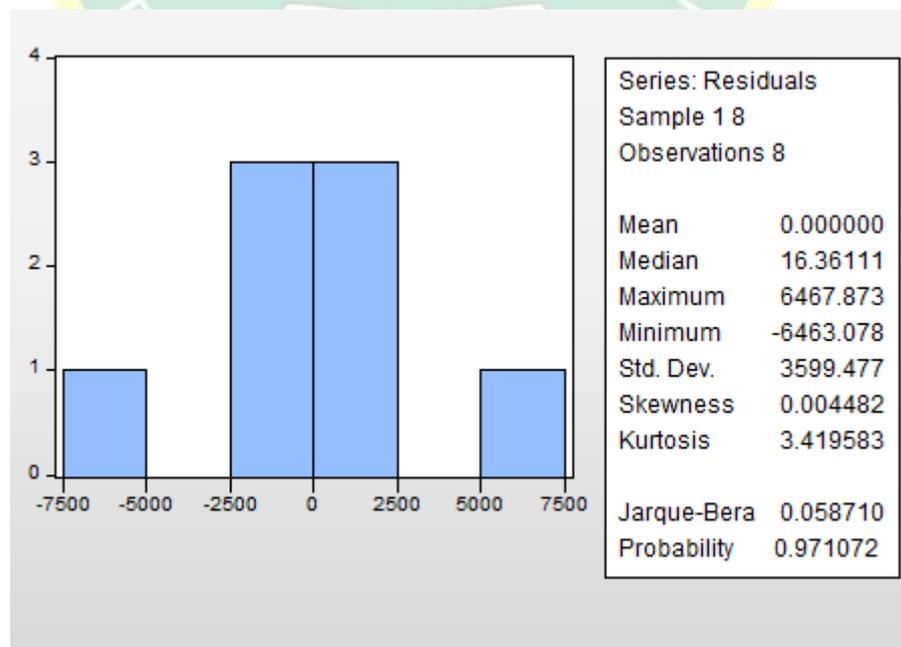
Ho : Model tidak normal

H₁ : Model normal

Bila probabilitas > 0.05 → signifikan, Ho ditolak.

Bila probabilitas < 0.05 → tidak signifikan, Ho diterima

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Pra pandemi covid-19 (2018-2019)



Sumber : Hasil Output eviews 10

Hasil diatas menunjukkan bahwa uji statistik JB dengan nilai probabilitas 0,971072, maka data tersebut berdistribusi normal, dan H_0 ditolak dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, menggunakan matriks korelasi atau dapat dilakukannya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Dalam uji Multikolinieritas ini, jika nilai *Output* < 1 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitupun sebaliknya jika nilai *Output* > 1 , maka data mengalami multikolinieritas.

Gambar 4.3
Hasil Uji multikolerasi Pra Pandemi COVID-19

Variance Inflation Factors
Date: 12/04/22 Time: 17:18
Sample: 1 8
Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
JUMLAH_NASABAH	5.52E-05	260.8234	11.32957
HARGA_EMAS	0.416724	520047.4	2533.401
INFLASI	0.004773	242583.3	2581.096
C	1.54E+11	54318.55	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil uji Multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih besar dari 10, maka terjadi multikorelasi .

- 1) Pada variabel X1 yaitu jumlah nasabah memiliki nilai *output* sebesar 0,930501, 0,963142, dan -0,714576 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - 2) Pada variabel X2 yaitu harga emas memiliki nilai *output* sebesar 0,930501, 0,987123, dan -0,638680 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - 3) Pada variabel X3 yaitu inflasi memiliki nilai *output* sebesar -0,714576, -0,638680, dan -0,741874 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ananta bahwa gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, atau sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Kuncoro, 2007). Dengan ketentuan jika nilai probability *Chi-Square* $\text{Obs} \cdot \text{R-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra Pandemi COVID-19

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.581130	Prob. F(9,6)	0.2971
Obs*R-squared	11.25461	Prob. Chi-Square(9)	0.2587
Scaled explained SS	15.49726	Prob. Chi-Square(9)	0.0782

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:24

Sample: 2016Q1 2019Q4
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.260777	0.239844	-1.087273	0.3187
JUMLAHNASABAH^2	-1.42E-14	1.04E-14	-1.364224	0.2215
JUMLAOVID19HNASABAH* HARGAEMAS	9.54E-13	2.09E-12	0.455993	0.6644
JUMLAHNASABAH*INFLAS				
I	4.67E-15	2.75E-14	0.169527	0.8710
JUMLAHNASABAH	-1.33E-07	1.23E-07	-1.082848	0.3205
HARGAEMAS^2	-1.20E-11	1.37E-11	-0.877500	0.4140
HARGAEMAS*INFLASI	-2.45E-13	1.05E-12	-0.232828	0.8236
HARGAEMAS	3.42E-06	3.58E-06	0.955846	0.3761
INFLASI^2	1.42E-16	1.14E-14	0.012412	0.9905
INFLASI	3.27E-08	2.55E-08	1.285440	0.2460
R-squared	0.703413	Mean dependent var		0.000125
Adjusted R-squared	0.258533	S.D. dependent var		0.000287
S.E. of regression	0.000247	Akaike info criterion		-13.50707
Sum squared resid	3.65E-07	Schwarz criterion		-13.02421
Log likelihood	118.0566	Hannan-Quinn criter.		-13.48235
F-statistic	1.581130	Durbin-Watson stat		2.957315
Prob(F-statistic)	0.297124			

Sumber : Hasil Output eviews 10

Hasil gambar diatas menunjukkan bahwa uji Heteroskedastisitas dengan nilai probability *Chi-Square* Obs*R-Square sebesar 0,2587 > 0,05, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar variabel itu sendiri. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi ke observasi lainnya. Apabila nilai yang diharapkan dari korelasi sederhana antar setiap dua pengamatan error term adalah tidak sama dengan nol, maka error term tersebut dikatakan memiliki autokorelasi murni.

Berikut langkah-langkah pengujian autokorelasi:

Hipotesis :

Ho : Model tidak terdapat Autokorelasi.

H1 : Terdapat Autokorelasi.

Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0.05 \rightarrow$ Ho diterima.

Bila probabilitas $Obs * R^2 < 0.05 \rightarrow$ Ho ditolak

Gambar 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Pra Pandemi COVID-19

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.712812	Prob. F(2,10)	0.0221
Obs*R-squared	8.532306	Prob. Chi-Square(2)	0.0140

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:22

Sample: 2016Q1 2019Q4

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006269	0.037679	-0.166376	0.8712
JUMLAHNASABAH	2.22E-09	1.67E-08	0.132795	0.8970
HARGAEMAS	-5.56E-07	8.96E-07	-0.620848	0.5486
INFLASI	9.23E-09	1.61E-08	0.573338	0.5791
RESID(-1)	0.668521	0.277683	2.407492	0.0368
RESID(-2)4	-1.388141	0.482994	-2.874033	0.0166

R-squared	0.533269	Mean dependent var	1.11E-15
Adjusted R-squared	0.299904	S.D. dependent var	0.011566
S.E. of regression	0.009677	Akaike info criterion	-6.158091
Sum squared resid	0.000936	Schwarz criterion	-5.868370
Log likelihood	55.26473	Hannan-Quinn criter.	-6.143255
F-statistic	2.285125	Durbin-Watson stat	3.073538
Prob(F-statistic)	0.124629		

Sumber : hasil Output Eviews 10

Dilihat dari grafik 4.8 hasil perhitungan dari uji Autokorelasi menunjukkan bahwa semua variabel independen dari data pra pandemi Covid-19 mempunyai nilai Prob. ChiSquare sebesar 0,0140 lebih kecil

dari 0,05 maka terjadi autokorelasi yang artinya dari ketiga variabel tersebut memiliki korelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Dilakukannya analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *software Eviews 10* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Y = Variabel Dependen (Pembiayaan *Rahn*)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

b₃ = Koefisien Regresi untuk X₃

X₁ = Variabel Independen (Jumlah Nasabah)

X₂ = Variabel Independen (Harga Emas)

X₃ = Variabel Independen (Inflasi)

ε = Nilai Residu

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda menggunakan *Eviews 10*:

Gambar 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pra Pandemi *COVID-19*

Dependent Variable: RAHN

Method: Least Squares

Date: 12/04/22 Time: 21:31

Sample: 2018Q1 2019Q4

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.634343.	392362.6	9.262714	0.0008
JUMLAHNASABAH	0.208652	0.007430	28.08071	0.0000
HARGAEMAS	-2.259320	0.645542	-3.499881	0.0249

INFLASI	0.045555	0.069086	0.659402	0.0457
R-squared	0.998885	Mean dependent var	686240.1	
Adjusted R-squared	0.998049	S.D. dependent var	107801.4	
S.E. of regression	4761.661	Akaike info criterion	20.08143	
Sum squared resid	90693664	Schwarz criterion	20.12115	
Log likelihood	-76.32573	Hannan-Quinn criter.	19.81353	
F-statistic	1194.604	Durbin-Watson stat	1.463402	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada gambar 4.9 Maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,63 + 0,20 X1 + (-2,63)X2 + 0,04X3$$

$$Y = 3,63 + 0,20 X1 - 2,63X2 + 0,04X3$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan regresi $Y = 3,63 + 0,20 X1 - 2,63 X2 + 0,04 X3$ menyatakan bahwa nilai bilangan konstanta bernilai positif yang berarti jika jumlah nasabah ($X1$), harga emas ($X2$), dan inflasi ($X3$) sama dengan nol maka pembiayaan *Rahn* (Y) sebesar 3,634343.
- Koefisien regresi variabel jumlah nasabah sebesar 0,20 memiliki arti bahwa apabila jumlah nasabah meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pra (sebelum) pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 20%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor jumlah nasabah dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pra *Covid-19*.
- Koefisien regresi variabel harga emas sebesar -2,63 memiliki arti bahwa apabila harga emas meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pra (sebelum) pandemi *Covid-19* akan menurun sebesar 2,63%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara faktor harga emas dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pra *Covid-19*.
- Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,04% memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pra

(sebelum) pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 0,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor inflasi dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pra *Covid-19*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan perhitungan *Software Eviews 10* adapun hasilnya ditampilkan dalam tabel 4.7. Diketahui bahwa dalam tabel 4.7 untuk mengetahui mana yang termasuk dari hasil uji t yaitu bisa dilihat pada bagian nilai probabilitas dari masing-masing nasabah, tepatnya disebalah nilai t-statistik.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- 1) Pada variabel X_1 yaitu jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 sehingga $sig. < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*.
- 2) Pada variabel X_2 yaitu harga emas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0249 sehingga $sig. < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*.

- 3) Pada variabel X3 yaitu inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0457 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*.

b. Uji F (Uji simultan)

Uji F dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *Rahn* pra dan *pasca Covid-19* di pt pegadaian syariah Indonesia. Dalam uji ini membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

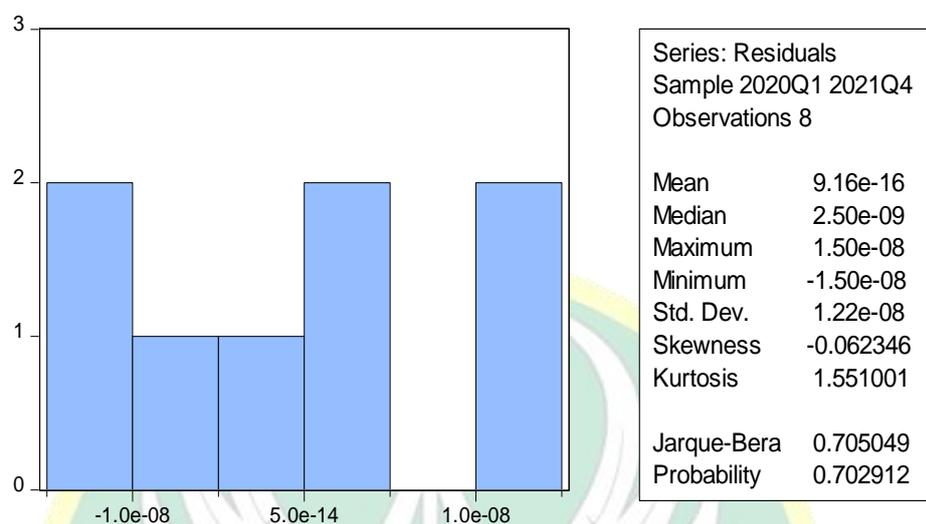
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1194.604. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah (X1), harga emas (X2), Inflasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19* (Y).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0.998885 atau 99,8% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Rahn* Pra *Pandemi COVID-19*. Dan terdapat rata-rata yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.10**Hasil Uji Normalitas Pasca pandemi covid-19**

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Hasil diatas menunjukkan bahwa uji statistik JB dengan nilai probabilitas 0.702912, maka data tersebut berdistribusi normal, dan H_0 ditolak dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji keduanya baik Pra Covid-19 (sebelum Covid-19) maupun Pasca Pandemi Covid-19 (sesudah Pandemi Covid-19) bahwa model regresi layak dipakai karena kedua data diatas memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Gambar 4.11**Hasil Uji multikolerasi Pasca Pandemi COVID-19**

	JUMLAHNAS	ABAH	HARGAEMAS INFLASI	RAHN
JUMLAHNAS	1.000000	0.930501	0.963142	-0.714576
ABAH	0.930501	1.000000	0.987123	-0.638680
HARGAEMAS	0.963142	0.987123	1.000000	-0.741874
RAHN	-0.714576	-0.638680	-0.741874	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil uji Multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Jika angka-angka diluar garis diagonal lebih kecil daripada satu (Nilai *Output* < 1), maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Pada variabel X1 yaitu jumlah nasabah memiliki nilai *output* sebesar 0,930501, ,0963142, -,714576 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.
3. Pada variabel X2 yaitu harga emas memiliki nilai *output* sebesar 0,930501, 0,987123, -0,638680 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Pada variabel X3 yaitu inflasi memiliki nilai *output* sebesar 0,963142, 0,987123, -0,741874 lebih kecil dari 1 (Nilai *Output* <1) maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga data model pengamatan baik pra pandemi *Covid-19*, maupun pasca *Covid-19* terbebas dari masalah asumsi klasik, model regresi dapat diterima

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pasca Pandemi COVID-19

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.146604	Prob. F(3,3)	0.4566
Obs*R-squared	3.739035	Prob. Chi-Square(3)	0.2911
Scaled explained SS	0.184301	Prob. Chi-Square(3)	0.9801

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:56

Sample: 2020Q2 2021Q4

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.22E-14	1.72E-14	-0.707485	0.5303
JUMLAHNASABAH	-2.36E-22	4.94E-21	-0.047892	0.9648
HARGAEMAS	8.59E-20	2.08E-19	0.413601	0.7070

INFLASI	-3.46E-22	2.62E-21	-0.132189	0.9032
R-squared	0.534148	Mean dependent var		1.35E-16
Adjusted R-squared	0.068296	S.D. dependent var		1.07E-16
S.E. of regression	1.03E-16	Sum squared resid		3.19E-32
F-statistic	1.146604	Durbin-Watson stat		2.964287
Prob(F-statistic)	0.456555			

Sumber : Hasil Output eviews 10

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas pada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Godfrey* pada *Eviews 10*, maka dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa dari semua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan nilai uji Heteroskedastisitas probability *Chi-Square* $Obs * R\text{-Square}$ sebesar $0,2911 > 0,05$, maka data tersebut juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Yang artinya data ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji Regresi Linier Berganda, yang mana salah satu syarat data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa data pra pandemi *Covid-19* dan pasca pandemi *Covid-19*, keduanya sama-sama tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Gambar 4.13

Hasil Uji Autokorelasi Pasca Pandemi COVID-19

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.050179	Prob. F(2,2)	0.1980
Obs*R-squared	6.415898	Prob. Chi-Square(2)	0.0404

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:40

Sample: 2020Q1 2021Q4

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.60E-07	1.62E-06	-0.531334	0.6483

JUMLAHNASABAH	3.19E-13	6.72E-13	0.475446	0.6813
HARGAEMAS	-1.36E-11	3.04E-11	-0.447464	0.6983
INFLASI	1.72E-13	3.64E-13	0.470690	0.6842
RESID(-1)	-1.039627	0.820064	-1.267738	0.3325
RESID(-2)	-0.138632	0.980174	-0.141436	0.9005
<hr/>				
R-squared	0.801987	Mean dependent var	9.16E-16	
Adjusted R-squared	0.306955	S.D. dependent var	1.22E-08	
S.E. of regression	1.02E-08	Akaike info criterion	-33.85124	
Sum squared resid	2.08E-16	Schwarz criterion	-33.79166	
Log likelihood	141.4050	Hannan-Quinn criter.	-34.25309	
F-statistic	1.620072	Durbin-Watson stat	2.196676	
Prob(F-statistic)	0.424005			

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dilihat dari grafik 4.9 hasil perhitungan dari uji Autokorelasi menunjukkan bahwa semua variabel independen dari data pasca pandemi *Covid-19* mempunyai nilai Prob. ChiSquare sebesar 0,0404 lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi yang artinya dari ketiga variabel tersebut memiliki korelasi. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua data tersebut yaitu data pra pandemi *Covid-19* dan data pasca pandemi *Covid-19* sama-sama memiliki korelasi antar variabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4.14

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pasca Pandemi *COVID-19* (2020-2021)

Dependent Variable: RAHN

Method: Least Squares

Date: 12/04/22 Time: 22:07

Sample: 2020Q1 2021Q4

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.420723	1.992146	2219076.	0.0000
JUMLAHNASABA				
H	6.58E-07	7.27E-07	0.905382	0.4165

HARGAEMAS	-22.63082	3.23E-05	-700734.2	0.0000
INFLASI	0.052493	3.93E-07	133544.8	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var	402890.1	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	35267.53	
S.E. of regression	0.016200	Akaike info criterion	-5.100795	
Sum squared resid	0.001050	Schwarz criterion	-5.061074	
Log likelihood	24.40318	Hannan-Quinn criter.	-5.368696	
F-statistic	1.11E+13	Durbin-Watson stat	3.690490	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada gambar 4. Maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,42 + 6,58 X1 + (-2,26) X2 + 0,05X3$$

$$Y = 4,42 + 6,58 X1 + (-2,26) X2 + 0,05X3$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan regresi } Y = 4,42 + 6,58 X1 + (-2,26) X2 + 0,05X3$$

- menyatakan bahwa nilai bilangan konstanta bernilai positif yang berarti jika jumlah nasabah (X_1), harga emas (X_2), dan inflasi (X_3) sama dengan nol maka pembiayaan *Rahn* (Y) sebesar 4.420723.
- Koefisien regresi variabel jumlah nasabah sebesar 6,58 memiliki arti bahwa apabila jumlah nasabah meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pasca (sebelum) pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 6,8%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor jumlah nasabah dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.
- Koefisien regresi variabel harga emas sebesar -2,26 memiliki arti bahwa apabila harga emas meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn*

pada saat pasca (sebelum) pandemi *Covid-19* akan menurun sebesar 2,3%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara faktor harga emas dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.

- d. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 5,25% memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pasca (sebelum) pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 5,2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor inflasi dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian syariah yaitu sebelum pandemi faktor inflasi mengalami penurunan, sedangkan pada pasca pandemi faktor inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* meningkat. Selain itu faktor harga emas di masa sebelum pandemi mengalami kenaikan, akan tetapi di masa setelah pandemi mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia sangat mempengaruhi dalam meningkatnya inflasi serta penurunannya harga emas.

3. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan perhitungan *Software Eviews 10* adapun hasilnya yang telah ditampilkan pada tabel 4.8 diatas. Dapat dijelaskan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- 1) Pada variabel X_1 yaitu jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0416 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*.
- 2) Pada variabel X_2 yaitu harga emas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*.
- 3) Pada variabel X_3 yaitu inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*.

2. Uji F (Uji simultan)

Uji F dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *Rahn* pra dan *pasca Covid-19* di pt pegadaian syariah Indonesia. Dalam uji ini membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Ketentuannya sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,1113 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah (X_1), harga emas (X_2), Inflasi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19* (Y).

Berdasarkan gambar diatas hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 1.000000 atau 100% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca Pandemi *COVID-19*. Dan terdapat rata-rata yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* Pra dan Pasca Pandemi *Covid-19* di PT. Pegadaian Syariah Indonesia. Berikut adalah pembahasan masing-masing variabel terkait penelitian pada masa sebelum pandemi *Covid-19*:

1. Pengaruh jumlah nasabah (X1) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pra Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t maka variabel ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*. Dengan nilai koefisien sebesar 0.20 memiliki arti bahwa apabila jumlah nasabah meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pra pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 20%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor jumlah nasabah dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara positif terhadap pembiayaan *Rahn*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiarti dan Sinarti (2013), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran *Rahn*.

Jumlah nasabah menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap pembiayaan *Rahn*. Hal ini disebabkan semakin banyaknya jumlah

nasabah, berarti produk *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga dapat menarik masyarakat untuk melakukan transaksi pada pegadaian syariah. Ketika jumlah nasabah bertambah maka mempengaruhi jumlah pembiayaan *Rahn* yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

2. Pengaruh harga emas (X2) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pra Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan laporan tahunan dari pegadaian syariah di website resminya mengatakan bahwa perkembangan bisnis gadai secara langsung berkaitan dengan perubahan harga emas. Sepanjang tahun 2017, terjadi fluktuasi harga emas yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,88% dengan harga tertinggi sebesar Rp. 575.137 per gram dan di level terendah harga emas di Indonesia sebesar Rp. 518.690 pada tahun 2017, dimana tahun tersebut merupakan tahun sebelum adanya pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji, diperoleh nilai t sebesar 0,0208 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel harga emas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andini (2000) dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh harga emas dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* Palembang” menyimpulkan bahwa kenaikan harga emas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap penyaluran kredit gadai golongan c. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* karena semakin tinggi harga emas maka pembiayaan yang akan diberikan semakin meningkat.

3. Pengaruh inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pra Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan laporan tahunan dari pegadaian syariah pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjang dengan perbaikan sejumlah indikator makro ekonomi lainnya, seperti inflasi pra pandemi *Covid-19* tepatnya di tahun

2018 sebesar 3,1% dan di tahun 2017 sebesar 3,6%, hal tersebut tentunya menjadikan masyarakat dan investasi tumbuh lebih baik. Dengan data inflasi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Rahn* di pegadaian syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t, diperoleh nilai harga emas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,045 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pembiayaan *Rahn* secara parsial.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti, Rika dan Amrizal (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Operasional, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2014-2018” menyimpulkan bahwa secara parsial keempat variabel diatas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah.

4. Pengaruh jumlah nasabah (X1) terhadap Pembiayaan *Rahn* Pasca Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan laporan tahunan dari pegadaian syariah di website resmi *annual Report 2021* mengatakan bahwa *pasca pandemi Covid-19* menjadi tahun yang cukup menantang, dikarenakan meningkatnya jumlah nasabah dari produk yang disediakan oleh PT Pegadaian Syariah. Pada variabel X1 yaitu jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*.

Dari hasil pembahasan variabel jumlah nasabah pra dan pasca pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa dari perbedaan dua masa tersebut pengaruh jumlah nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah Indonesia.

Pengaruh variabel harga emas sebesar 0.0416 memiliki arti bahwa apabila harga emas meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pasca pandemi *Covid-19* akan menurun sebesar 6,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor harga emas dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.

5. Pengaruh harga emas (X2) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pasca Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan laporan tahunan dari pegadaian syariah, fluktuasi harga emas dunia pasca pandemi *Covid-19* berimplikasi pada penentuan standar taksiran logam emas serta minat masyarakat terhadap komoditas emas.

Hasil pengujian hipotesis uji t, diperoleh nilai harga emas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial harga emas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*. Dari hasil pembahasan variabel jumlah nasabah pra dan pasca pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa dari perbedaan dua masa tersebut pengaruh jumlah nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah Indonesia.

6. Pengaruh inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pasca Pandemi *Covid-19* (Y)

Berdasarkan laporan tahunan dari pegadaian syariah di tahun 2021 dimana tahun tersebut merupakan pasca pandemi *Covid-19*, pertumbuhan ekonomi nasional masih belum kembali. Namun pemerintah mampu menjaga tingkat inflasi, hal ini membuat ekonomi nasional tidak mengalami gejolak, disaat roda ekonomi berputar lebih lambat dibandingkan dengan kondisi pra pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t, diperoleh nilai harga emas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga $\text{sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi secara parsial variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19*. Sehingga

dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pembiayaan *Rahn* secara parsial. Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,05% memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat 1 maka pembiayaan *Rahn* pada saat pasca (sebelum) pandemi *Covid-19* akan meningkat sebesar 0,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor inflasi dengan pembiayaan *Rahn* pada masa pasca *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sama juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bilqis Nabila (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2014-2018” menyimpulkan bahwa secara parsial keempat variabel diatas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah.

7. Pengaruh jumlah nasabah (X1), harga emas(X2), dan inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pra Pandemi *Covid-19* (Y)

Terdapat pengaruh simultan variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* pra dan pasca pandemi *Covid-19*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1194,604 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah (X1), harga emas (X2), Inflasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pra *Covid-19* (Y).

8. Pengaruh jumlah nasabah (X1), harga emas(X2), dan inflasi (X3) terhadap Pembiayaan *Rahn* pada saat Pasca Pandemi *Covid-19* (Y)

Terdapat pengaruh simultan variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* pasca pandemi *Covid-19*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,1113 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah (X1), harga emas (X2), Inflasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Rahn* pasca *Covid-19* (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pra* pandemi *Covid-19* periode 2018-2019.
2. Variabel harga emas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pra* pandemi *Covid-19* periode 2018-2019.
3. Variabel inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pra* pandemi *Covid-19* periode 2018-2019.
4. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn pra* pandemi *Covid-19* periode 2018-2019.
5. Variabel jumlah nasabah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pasca* pandemi *Covid-19* periode 2020-2021.
6. Variabel harga emas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pasca* pandemi *Covid-19* periode 2020-2021.
7. Variabel inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *rahn pasca* pandemi *Covid-19* periode 2020-2021.
8. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn pasca* pandemi *Covid-19* periode 2020-2021.

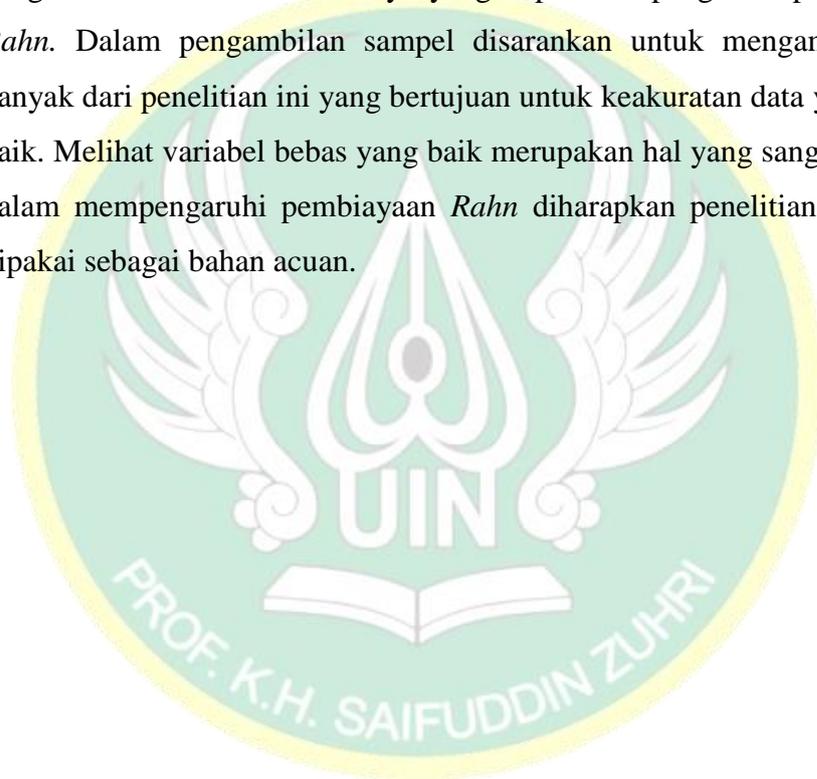
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengaruh kualitas, jumlah nasabah dan inflasi terhadap pembiayaan *Rahn pra* dan *pasca* pandemi *Covid-19*.

Maka disarankan untuk pihak Pegadaian memperhatikan hal tersebut. Ditengah industri kredit berbasis online dengan bunga yang tinggi diharapkan kepada PT Pegadaian Syariah terus berinovasi bertujuan untuk menarik jumlah nasabah. Perusahaan terus berupaya untuk tetap meningkatkan kualitas pelayanan yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap calon nasabah, serta menjadi solusi masalah ekonomi masyarakat tanpa memunculkan masalah baru.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan *Rahn*. Dalam pengambilan sampel disarankan untuk mengambil lebih banyak dari penelitian ini yang bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik. Melihat variabel bebas yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pembiayaan *Rahn* diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, Abdul Anshori. (2011). *Gadai Syariah di Indonesia (Konsep, Implementasi, dan Institusionalisasi)*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Heykal, Muhammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 281.
- Andini, Tri. (2017). pengaruh tingkat inflasi dan harga emas pada penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaiana syariah di indonesia periode 2005-2016. *ekonomi*, 1.
- Idris, M. (2015). *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Kencana. 204
- Andini, Tri. (2017). pengaruh tingkat inflasi dan harga emas pada penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaiana syariah di indonesia periode 2005-2016. *ekonomi*, 57.
- Pegadaian Syariah. (2018). Annual Report PT. Pegadaian Indonesia. <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/informasi-keuangan>, diakses tanggal 18 Februari 2022 pukul 08.55.
- Pegadaian Syariah. (2019). Annual Report PT. Pegadaian Indonesia. <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/informasi-keuangan>, diakses tanggal 18 Februari 2022 pukul 09.45.
- Pegadaian Syariah. (2020). Annual Report PT. Pegadaian Indonesia. <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/informasi-keuangan>, diakses tanggal 20 Februari 2022 pukul 10.37.
- Pegadaian Syariah. (2021). Annual Report PT. Pegadaian Indonesia. <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/informasi-keuangan>, diakses tanggal 20 Februari 2022 pukul 12.17.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Data Inflasi. <https://www.bps.go.id>. diakses tanggal 23 Februari pukul 23.39.
- PT. Antam Indonesia. 2016. <https://harga-emas.org/history-harga/2016>. diakses tanggal 20 Februari 2022 pukul 22.46.
- Apriani, D. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Periklanan, dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menabung di Masa Pandemi Covid19*. *Ekonomi* , 60.
- Djami, H. M. (2021). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Di PT Pegadaian Kota Ambon Dengan OLS*. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 111.

- Hamdani, Lianti. (2020). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Nasabah dan Harga Terhadap Penyaluran Rahn . Ekonomi Dan Bisnis*, 55-56.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Kurniawan, Rafi. (2017). *Kurniawan, Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia, 2017. Ekonomi*, 6.
- Djami herry, M. (2021). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Gadai Di PT Pegadaian (Persero) Kota Ambon Dengan Ordinary Least Square (OLS). Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 111.
- Marlina, A. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Indonesia*. 53.
- Rafi, Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurul kamal, M. (2022). *Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Mudharabah. Ekonomi dan Bisnis Islam*, 75.
- Riky, N. (2020). *Strategi Marketing Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT Hanada Quwaish Kalisalak Kebasen Banyumas. Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 47.
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Ppekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rusydiana, A. S. (2009). *Telaah Pemikiran Ekonomi Maqrizi Tentang Inflasi*. 37.
- Hijriah, Sa'adatul N. S. (2017). *Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2006. Ekonomi Dan Bisnis Syariah*. 11.
- Aziz, Safitri N. (N.D.). *Pengaruh Return On Asset(Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010)*. 28.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Samiah. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT. Pegadaian Syariah Tahun 2013-*

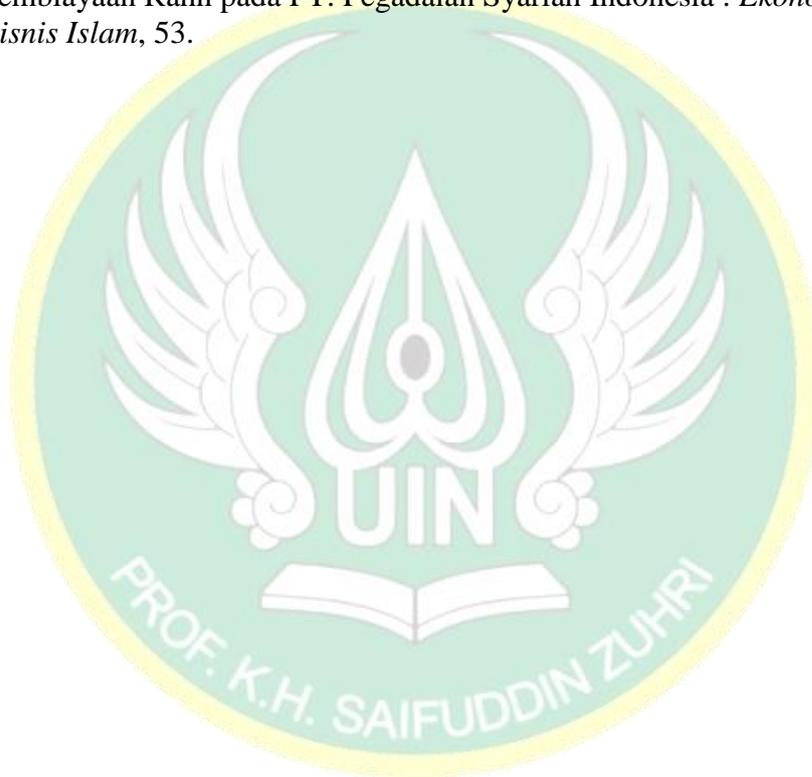
2017 (*Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Cabang Jambi*). *Jurnal Ekonomi*. 22-23.

Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Andini. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2005-2016 . *Ekonomi dan Bisnis* , 89.

Hamdani. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn pada PT. Pegadaian Syariah unit Geudong. *Ekonomi dan Bisnis*, 62.

Marlina. (2018). Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia . *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 53.



Lampiran 1: Data tahunan dari masing-masing variabel tahun 2016-2021

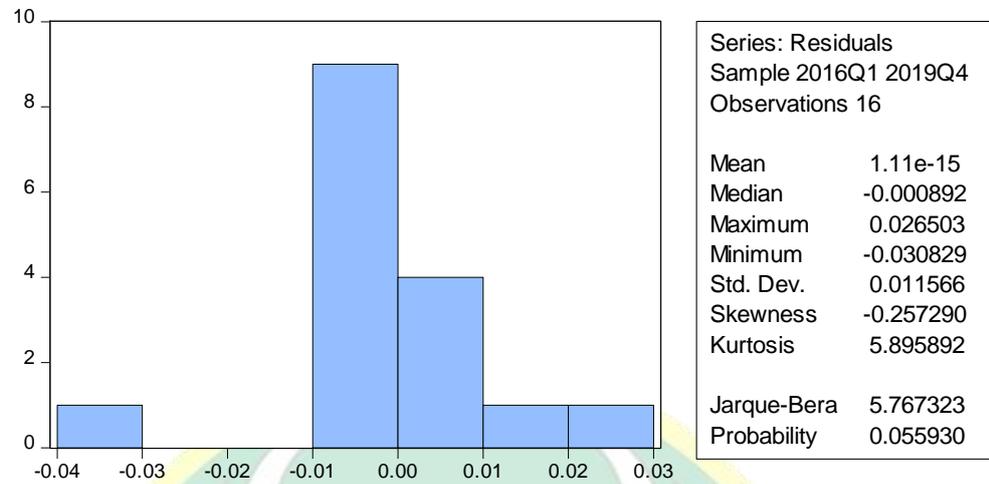
Tahun	Jumlah Nasabah	Harga Emas	Inflasi	RAHN
2016	9341042	588000	3.02	35659865
2017	9465809	634000	3.61	37067574
2018	10154493	681000	3.13	41190154
2019	16616071	778000	2.72	50366150
2020	16927596	834000	1.68	54696744
2021	19669037	826000	1.56	48961730

Lampiran 2: Data kuartal dari masing-masing variabel tahun 2016-2021

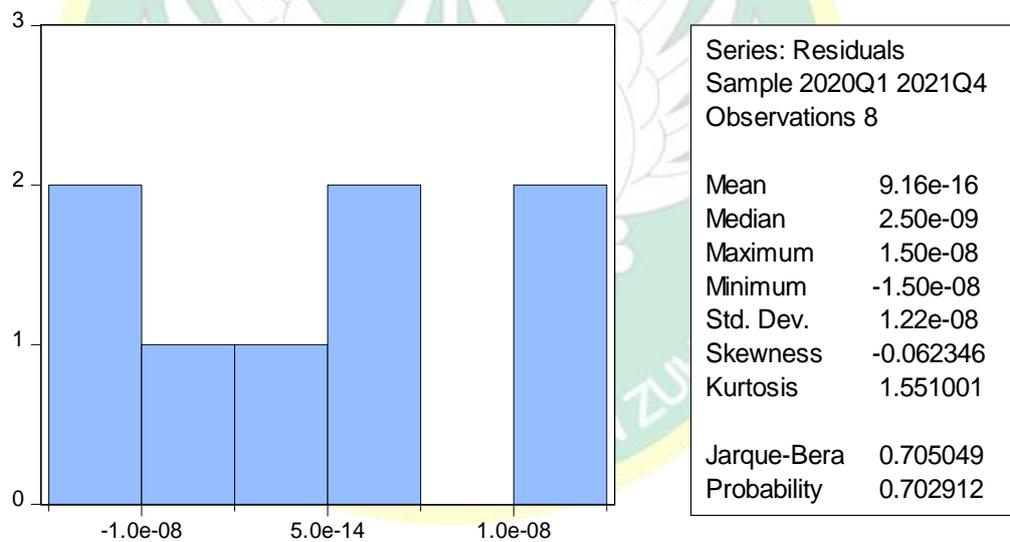
TAHUN	Kuartal	Jumlah Nasabah	Harga Emas	linflasi	RAHN
2016	I	2354403.	142742.2	8931463.	0.641172
	II	2335767.	145570.3	8892185.	0.728203
	III	2325943.	148414.1	8895327.	0.798516
	IV	2324929.	151273.4	8940889.	0.852109
2017	I	2332727.	154148.4	9028871.	0.888984
	II	2349336.	157039.1	9159273.	0.909141
	III	2374757.	159945.3	9332094.	0.912578
	IV	2248555.	163890.6	9713648.	0.824766
2018	I	2381800.	167609.4	10050268	0.795859
	II	2605245.	172109.4	10465849	0.768047
	III	2918893.	177390.6	10960389	0.741328
	IV	3788481.	187007.8	11920561	0.743047
2019	I	4096235.	192429.7	12418352	0.707578
	II	4307895.	197210.9	12840433	0.662266
	III	4423460.	201351.6	13186804	0.607109
	IV	4107775.	205750.0	13661381	0.481562
2020	I	4165213.	208250.0	13774768	0.430937
	II	4260618.	209750.0	13730880	0.394687
	III	4393991.	210250.0	13529716	0.372812
	IV	4565331.	209750.0	13171278	0.365312
2021	I	4774638.	208250.0	12655564	0.372187
	II	5021913.	205750.0	11982576	0.393437
	III	5307155.	202250.0	11152312	0.429062
	IV	5630365	198750	10322048	0.464687

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Pra pandemi *covid-19*



b. Hasil Uji Normalitas Pasca pandemi *covid-19*



Lampiran 4: Uji Multikolerasi

a. Hasil Uji multikolerasi Pra Pandemi COVID-19

	JUMLAHNAS			
	ABAH	HARGAEMAS	INFLASI	RAHN
JUMLAHNAS				
ABAH	1.000000	0.930501	0.963142	-0.714576
HARGAEMAS	0.930501	1.000000	0.987123	-0.638680
INFLASI	0.963142	0.987123	1.000000	-0.741874
RAHN	-0.714576	-0.638680	-0.741874	1.000000

b. Hasil Uji multikolerasi Pasca Pandemi COVID-19

	JUMLAHNAS			
	ABAH	HARGAEMAS	INFLASI	RAHN
JUMLAHNAS				
ABAH	1.000000	0.930501	0.963142	-0.714576
HARGAEMAS	0.930501	1.000000	0.987123	-0.638680
INFLASI	0.963142	0.987123	1.000000	-0.741874
RAHN	-0.714576	-0.638680	-0.741874	1.000000

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra Pandemi COVID-19

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.581130	Prob. F(9,6)	0.2971
Obs*R-squared	11.25461	Prob. Chi-Square(9)	0.2587
Scaled explained SS	15.49726	Prob. Chi-Square(9)	0.0782

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:24

Sample: 2016Q1 2019Q4

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.260777	0.239844	-1.087273	0.3187
JUMLAHNASABAH^2	-1.42E-14	1.04E-14	-1.364224	0.2215
JUMLAOVID19HNASABAH*				
HARGAEMAS	9.54E-13	2.09E-12	0.455993	0.6644
JUMLAHNASABAH*INFLAS				
I	4.67E-15	2.75E-14	0.169527	0.8710
JUMLAHNASABAH	-1.33E-07	1.23E-07	-1.082848	0.3205
HARGAEMAS^2	-1.20E-11	1.37E-11	-0.877500	0.4140
HARGAEMAS*INFLASI	-2.45E-13	1.05E-12	-0.232828	0.8236
HARGAEMAS	3.42E-06	3.58E-06	0.955846	0.3761
INFLASI^2	1.42E-16	1.14E-14	0.012412	0.9905
INFLASI	3.27E-08	2.55E-08	1.285440	0.2460
R-squared	0.703413	Mean dependent var		0.000125
Adjusted R-squared	0.258533	S.D. dependent var		0.000287
S.E. of regression	0.000247	Akaike info criterion		-13.50707
Sum squared resid	3.65E-07	Schwarz criterion		-13.02421
Log likelihood	118.0566	Hannan-Quinn criter.		-13.48235
F-statistic	1.581130	Durbin-Watson stat		2.957315
Prob(F-statistic)	0.297124			

f. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pasca Pandemi COVID-19

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.146604	Prob. F(3,3)	0.4566
Obs*R-squared	3.739035	Prob. Chi-Square(3)	0.2911
Scaled explained SS	0.184301	Prob. Chi-Square(3)	0.9801

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:56

Sample: 2020Q2 2021Q4

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.22E-14	1.72E-14	-0.707485	0.5303
JUMLAHNASABAH	-2.36E-22	4.94E-21	-0.047892	0.9648
HARGAEMAS	8.59E-20	2.08E-19	0.413601	0.7070
INFLASI	-3.46E-22	2.62E-21	-0.132189	0.9032
R-squared	0.534148	Mean dependent var		1.35E-16
Adjusted R-squared	0.068296	S.D. dependent var		1.07E-16
S.E. of regression	1.03E-16	Sum squared resid		3.19E-32
F-statistic	1.146604	Durbin-Watson stat		2.964287
Prob(F-statistic)	0.456555			

Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi Pra Pandemi *COVID-19*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.712812	Prob. F(2,10)	0.0221
Obs*R-squared	8.532306	Prob. Chi-Square(2)	0.0140

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:22

Sample: 2016Q1 2019Q4

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006269	0.037679	-0.166376	0.8712
JUMLAHNASABAH	2.22E-09	1.67E-08	0.132795	0.8970
HARGAEMAS	-5.56E-07	8.96E-07	-0.620848	0.5486
INFLASI	9.23E-09	1.61E-08	0.573338	0.5791
RESID(-1)	0.668521	0.277683	2.407492	0.0368
RESID(-2)4	-1.388141	0.482994	-2.874033	0.0166
R-squared	0.533269	Mean dependent var		1.11E-15
Adjusted R-squared	0.299904	S.D. dependent var		0.011566
S.E. of regression	0.009677	Akaike info criterion		-6.158091
Sum squared resid	0.000936	Schwarz criterion		-5.868370
Log likelihood	55.26473	Hannan-Quinn criter.		-6.143255
F-statistic	2.285125	Durbin-Watson stat		3.073538
Prob(F-statistic)	0.124629			

b. Hasil Uji Autokorelasi Pasca Pandemi *COVID-19*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.050179	Prob. F(2,2)	0.1980
Obs*R-squared	6.415898	Prob. Chi-Square(2)	0.0404

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:40

Sample: 2020Q1 2021Q4

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.60E-07	1.62E-06	-0.531334	0.6483
JUMLAHNASABAH	3.19E-13	6.72E-13	0.475446	0.6813
HARGAEMAS	-1.36E-11	3.04E-11	-0.447464	0.6983
INFLASI	1.72E-13	3.64E-13	0.470690	0.6842
RESID(-1)	-1.039627	0.820064	-1.267738	0.3325
RESID(-2)	-0.138632	0.980174	-0.141436	0.9005
R-squared	0.801987	Mean dependent var		9.16E-16
Adjusted R-squared	0.306955	S.D. dependent var		1.22E-08
S.E. of regression	1.02E-08	Akaike info criterion		-33.85124
Sum squared resid	2.08E-16	Schwarz criterion		-33.79166
Log likelihood	141.4050	Hannan-Quinn criter.		-34.25309
F-statistic	1.620072	Durbin-Watson stat		2.196676
Prob(F-statistic)	0.424005			

Lampiran 7: Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pra Pandemi COVID-19

Dependent Variable: RAHN

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:15

Sample: 2016Q1 2019Q4

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.484775	0.049867	9.721312	0.0000
JUMLAHNASABAH	1.81E-07	1.65E-08	10.94511	0.0000
HARGAEMAS	2.63E-05	1.13E-06	23.28229	0.0000
INFLASI	-4.51E-07	1.86E-08	-24.18136	0.0000
R-squared	0.990262	Mean dependent var		0.753892
Adjusted R-squared	0.987828	S.D. dependent var		0.117202
S.E. of regression	0.012931	Akaike info criterion		-5.646089
Sum squared resid	0.002006	Schwarz criterion		-5.452941
Log likelihood	49.16871	Hannan-Quinn criter.		-5.636198
F-statistic	406.7632	Durbin-Watson stat		1.383214
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pasca Pandemi COVID-19

Dependent Variable: RAHN

Method: Least Squares

Date: 09/25/22 Time: 01:37

Sample: 2020Q1 2021Q4

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.420723	1.99E-06	2219076.	0.0000
JUMLAHNASABAH	6.58E-13	7.27E-13	0.905381	0.0000
HARGAEMAS	-2.26E-05	3.23E-11	-700734.2	0.0000
INFLASI	5.25E-08	3.93E-13	133544.8	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.402890	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.035268	
S.E. of regression	1.62E-08	Akaike info criterion	-32.73182	
Sum squared resid	1.05E-15	Schwarz criterion	-32.69210	
Log likelihood	134.9273	Hannan-Quinn criter.	-32.99972	
F-statistic	1.11E+13	Durbin-Watson stat	3.690490	
Prob(F-statistic)	0.000000			



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-435824 Fax: 0281-436553 www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. 14/17/UPT-TIPER/082/2022

SKALA PENILAIAN		
SKOR	KURUF	ANGKA
85-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,5
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,8

Diberikan Kepada
AFI FADLILAH
NIM. 181720203

Tanggal / Tg. Lahir: Bettes, 12 Oktober 1999

Sebagai bukti yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Afilis Komputer pada mata kuliah Agama Islam Saingan Purwokerto Program "Microsoft Office" yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Materi Word	79 / 80
Materi Excel	80 / 80
Materi Power Point	79 / 80




Purwokerto, 20 September 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Si.
NIP. 19801215 200507 1 003

**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-435824 Fax: 0281-436553 www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

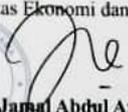
Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Afi Fadlilah
NIM : 1817202003

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

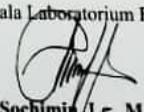
Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12850/08/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AFI FADLILAH
NIM : 21842700349

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Jan 2020



ValidationCode



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **AFI FADLILAH**

NIM : **1817202003**

Fakultas/Prodi : **EKONOIMI DAN BISNIS ISLAM / PSY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Afi Fadlilah
2. NIM : 1817202003
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes, 12 Oktober 1999
4. Alamat : Desa Sawojajar RT 03/ 05, Kecamatan Wanasari, Kabupatem Brebes
5. Nama Ayah : Agus Subagyo
6. Nama Ibu : Juhaeriyah

B. RIWAYAT HIDUP

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Muslimat NU Sawojajar
 - b. SD/ MI : SDN 01 Sawojajar
 - c. SMP/ MTs : MTs Ma'rif NU 07 Sawojajar
 - d. SMA/ MA : MAN 2 CIREBON
 - e. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Asy-Syuhada Putri Babakan Ciwaringin Cirebon
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto